

**KORELASI ABSENSI SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SD SUMBERAGUNG 2 KECAMATAN BANJAREJO
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Dajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

SITI ROKHMAH

NIM 2007 05501 01641

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01552

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran eksemplar
Perihal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

Nama SITI ROKHMAH
NIM 2007 05501 1641
NIMKO 2007 4 055 0001 2 01552
Judul KORELASI ABSENSI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
 BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
 SUMBERAGUNG 2 KECAMATAN BANJAREJOKABUPATEN
 BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.

Bojonegoro, 16 Juni - 2009

Pembimbing II

SRI MINARTI, M.Pd.I

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis
Tanggal 25 Juni 2009
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul KORELASI ABSENSI SISWA DENGAN PRESTASI
 BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM DI SD SUMBERAGUNG 2 KECAMATAN
 BANJAREJO KABUPATEN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam


Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

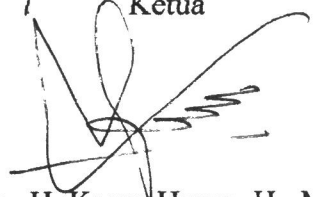


Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

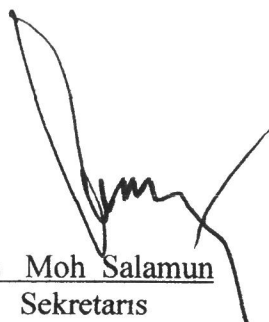
Team Penguji



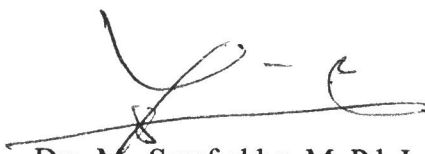
Drs H Badaruddin, A M Pd I
Ketua



Drs H Karno Hasan, H., MM
Penguji I



Drs Moh Salamun
Sekretaris



Drs M Syaifuddin, M Pd I
Penguji II

MOTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ .
(رواه الترمذی)

“Barang Siapa Yang Keluar Dengan Tujuan Untuk Menuntut Ilmu, Maka Ia Berada di Jalan Allah Sehingga Ia Kembali”
(HR Turmudzi)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA .

- 1 Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita
- 2 Anak-anakku tersayang
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

KORELASI ABSENSI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
SUMBERAGUNG 2 KECAMATAN BANJAREJOKABUPATEN
BLORA

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari suatu kondisi kegelapan menuju jaman yang terang-benderang yakni dengan membawa Agama Islam

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

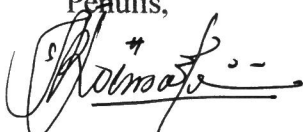
1. Bapak Drs H Moh Munib, M M, M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
2. Bapak Drs H Badaruddin A, M Pd I Selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Sri Minarti, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing II

- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberi kemudahan kepada penulis
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan Semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat, amin

Bojonegoro, 14 Mei - 2009

Penulis,

SITI ROKHMAH

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Permasalahan	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesis	8
G Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A Absensi Siswa	10
1 Pengertian Absensi Siswa	10
2 Kedudukan Absensi Siswa dalam Administrasi Kelas	11
3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran Siswa	15
B Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	21

1	Pengertian Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	21
2	Jenis dan Bentuk Penilaian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	25
3	Prinsip-prinsip Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	30
4	Prinsip-prinsip Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	35
C	Korelasi Absensi Siswa dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	52
1	Korelasi siswa yang sedikit absen dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam	52
2	Korelasi Siswa yang Banyak Absen dengan Prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	59
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	66
A	Metodologi Penelitian	66
1	Populasi dan Sampel	66
2	Jenis dan Sumber Data	69
3	Metode Pengumpulan Data	70
4	Teknik Analisis Data	71
B	Penyajian Data	72
1	Keadaan Guru	73
2	Keadaan Siswa	73
3	Administrasi Kelas	73

4	Metode Mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	74
5	Data Prestasi Siswa dan Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	74
C	Analisa Data	77
BAB IV	PENUTUP	85
A	Kesimpulan - Kesimpulan	85
1	Kesimpulan Studi Teoritis	85
2	Kesimpulan Analisis	86
B	Saran-saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel I Four Fold Table	72
Tabel II Data Jumlah Siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo	73
Tabel III Data siswa yang Presensinya baik dan Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	75
Tabel IV Data siswa yang Presensinya tidak baik dan Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	76
Tabel V Distribusi Variabel	76
Tabel VI Perhitungan Pembuktian Hipotesis I	81
Tabel VII Perhitungan Pembuktian Hipotesis II	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, oleh sebab itu anak memiliki sifat kodrat kekanak-kanakan yang berbeda dengan sifat kedewasaan, yang menimbulkan didikan dimana anak memiliki sikap menggantungkan diri, membutuhkan pertolongan dan bimbingan orang lain. Disamping memiliki sikap dan rasa untuk menjadi seseorang atau sesuatu sebagaimana dalam pengakuan atas dimiliki manusia bakat yang bersifat kemungkinan.

Disamping itu anak harus diakui sebagai makhluk individual, sosialitas dan moralitas yang memungkinkan makhluk manusia ini dapat dididik dan mendidik. Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari pertolongan orang lain termasuk pendidikan. Jonh Locke mengemukakan bahwa “Anak lahir dibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja sesuai dengan kehendak penulisnya” (Dr. Zuhariyah dkk, 1970: 28). Jika dikaitkan dengan pendidikan anak, orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku keimanan anaknya, sebagaimana Hadits yang berbunyi sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ .

Artinya

“ Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitroh beragama maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani atau Majusi ” (Jalaludin Abdurrahman bin Bakar asyuti, Jamius Shoghri 1, 94)

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai struktur hubungan tugas dan tanggung jawab dari semua pelaksana pendidikan. Mengingat sifat kodrat ditambah faktor – faktor lain yang mempengaruhi, menyebabkan anak didik mempunyai kendala – kendala didalam proses menempuh pendidikan. Akibat yang dapat terjadi menyebabkan ketidakhadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Jika hal itu terjadi maka secepatnya diambil tindakan kuratif. Jelasnya anak harus diberikan perhatian khusus dan dijaga jika ia mandeg. Sebagaimana definisi pendidikan menurut Kant yang berarti keseksamaan, disiplin dan pengajaran.

Guru sebagai pendidik secara tegas menerima kepercayaan untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan, guru juga merupakan orang kedua yang dekat dengan siswa. Untuk itu guru harus memperhatikan perkembangan prestasi belajar siswa dan menghindarkan anggapan adanya istilah guru disenangi dan tidak disenangi atau pelajaran yang disenangi dan pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa.

Tentunya akibat dari itu semua akan mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Islam yang dirasa penting untuk menyeimbangkan antara ilmu pendidikan umum dan ilmu Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya keseimbangan ilmu tersebut akan tercipta pula keseimbangan hidup sebagaimana yang diidamkan semua orang. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 201 Allah berfirman

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
 وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (البقرة: ٢٠١)

Artinya

“Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka ” (Depag RI, 2004 74)

Sekolah merupakan lembaga formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang menghajatkan kepada diferensi kerja. Sebagai lembaga formal, sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan siswa untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki sesuai dengan bakat. Sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sebagaimana tujuan pendidikan Nasional, sebagaimana yang dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Depag RI, 2006 49)

B Penegasan Judul

Sebelum membahas dan menguraikan lebih lanjut dari judul skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan arti dan maksud judul tersebut agar tidak terjadi salah pengertian sehingga kurang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penulis

1 Korelasi

“Hubungan timbal balik” (Sutrisno Hadi , M A Prof Drs , 1980 271)

2 Absensi siswa

Absensi siswa adalah ketidak hadiran siswa (terutama pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah) (Depdikbud, 1995 951)

3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1995 787)

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar disini adalah prestasi belajar siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Islam yang ditunjukkan dari penilaian bentuk angka

4 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Islam yang diajarkan di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo mengacu pada Permendiknas No 22/2006 Tentang Standar Isi yang ruang lingkupnya terdiri dari Al Qur'an dan Al Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam (Depag RI, 2008 45)

Dari penjelasan diatas penulis tegaskan bahwa skripsi ini adalah upaya mempelajari korelasi antara absensi siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Islam

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk membahas judul ini adalah

- 1 Dalam kenyataan ada guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan tentang absensi siswa dan pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa yang masuk kurang mendapatkan perhatian tentang keaktifannya dalam mengikuti pelajaran
- 2 Terdorong rasa ingin mengetahui prestasi belajar siswa dalam mempelajari Bidang Studi Pendidikan Agama Islam khususnya SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo
- 3 Terdorong untuk mengadakan penelitian apakah ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo
- 4 Ada sebagian para siswa dengan mudah membuat surat izin dengan alasan yang dibuat-buat untuk tidak mengikuti pelajaran khususnya Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Untuk itulah penulis ingin mengadakan pembahasan dan penelitian sejauh mana korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

D. Permasalahan

- 1 Batasan Ruang Lingkup Permasalahan

Pokok bahasan skripsi ini adalah korelasi absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

Agar bahasan ini mengena pada sasaran, sesuai dengan pokok masalah diatas maka kami berikan batasan atau ruang lingkup sebagai berikut

a Absensi siswa

Yang dimaksud dengan absensi siswa disini adalah Ketidak hadirannya siswa di sekolah disebabkan beberapa faktor yaitu karena sakit sesuai dengan surat izin yang dibuat oleh orang tua/Dokter, pergi disebabkan karena suatu kepentingan dan ketidak hadirannya siswa karena sebab lain atau tanpa keterangan

b Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil penilaian yang telah dicapai dari empat materi kajian yang yaitu Al Qur'an dan Al Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam pada semester I tahun Pelajaran 2008/2009 yang diambil dari nilai rapor (Depag RI, 2008 45)

c Korelasi absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo akan dibuktikan dalam penelitian dengan kesimpulan ada hubungan positif yang mantap antara absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibuktikan dalam bentuk pertanyaan yang dicari jawabannya dalam penelitian Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai

berikut

- a Bagaimana absensi siswa di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- b Bagaimana prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo ?
- c Adakah korelasi antara absensi dengan prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo ?

E. Tujuan dan Signifikansi

1 Tujuan Penelitian

- a Untuk mengetahui keadaan absensi siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo
- b Untuk mengetahui prestasi dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang di capai siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo
- c Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi pendidikan agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

2 Signifikansi Penelitian

- a Signifikansi ilmiah akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam rangka penelitian prestasi belajar

b *Signifikansi Sosial Praktis*

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan pemikiran dan bahan masukan bagi seorang guru akan pentingnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam maupun Bidang Studi lainnya sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan

F. Hipotesis

Berdasarkan judul skripsi di atas maka dapat diambil kesimpulan sementara sebagai hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian yaitu

- 1 Ho Tidak ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo
- 2 Ha Ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

G Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bagian premiliner yaitu bagian-bagian sebelum tubuh karangan yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Moto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel

Bagian Tubuh Karangan bagian ini terdiri dari empat Bab yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II Landasan Teori, Bab III Laporan hasil penelitian dan Bab IV Penutup

Agar lebih jelasnya sistematika bagian tubuh karangan akan diuraikan sebagai berikut

- Bab I** Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Alasan Memilih Judul, Hipotesa, Tujuan dan Signifikansi pembahasan dan sistematika pembahasan
- Bab II** Landasan teori yang berisi 3 (tiga) bahasan Bahasan pertama tentang absensi siswa yaitu pengertian absensi siswa, kedudukan absensi siswa dalam administrasi kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak hadiran siswa Bahasan kedua tentang prestasi belajar yaitu pengertian prestasi belajar jenis dan bentuk penilaian prestasi belajar dan prinsip belajar mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
- Bab III** Laporan penelitian berisi tentang Metodologi penelitian yang mencakup masalah populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data
- Bab IV** Penutup mencakup masalah kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Absensi Siswa

1. Pengertian Absensi Siswa

Absensi berasal dari kata “ Absent “ , dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai pengertian ketidakhadiran Adapun absensi siswa berarti ketidakhadiran siswa disekolah atau ketidakhadiran didalam kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1995 3)

Selanjutnya Tim Dosen jurusan administrasi FIP IKIP Malang, menjelaskan tentang absensi siswa disekolah, biasa disebut dengan persentasi siswa Lebih jelasnya ditulis bahwa, kehadiran siswa disekolah biasa disebut dengan istilah persentasi siswa Pengertian persentasi siswa mengandung dua arti yaitu masalah kehadiran siswa disekolah (School Attendance) dan ketidakhadiran disekolah (Non school Attendance) (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989 104)

Kemudian dalam mengolah kelas, karangan Michael Marland tentang absensi disebutkan bahwa, “Mengecek kehadiran siswa pada jam-jam pelajaran adalah kewajiban kita Ceklah siapa-siapa yang hadir dan siapa-siapa yang tidak hadir dalam pertemuan (Michael Marland, 1987 56)

Dari beberapa kutipan diatas maka dapat dirumuskan pengertian absensi siswa Absensi siswa adalah ketidakhadiran siswa yang ada

disetiap kelas Dengan buku absent tersebut setiap pertemuan akan diketahui siswa yang hadir dan tidak hadir

2. **Kedudukan Absensi Siswa dalam Administrasi kelas.**

Sebelum dibahas kedudukan absensi dalam administrasi kelas, ada baiknya dibahas terlebih dahulu tentang administrasi kelas

Berbicara mengenai administrasi kelas tidak lepas dari masalah pengelolaan kelas Pengelolaan kelas adalah merupakan bagian dari administrasi kesiswaan sebagaimana dijelaskan oleh Drs Mulyani, A Nurhadi, M Ed (1983 145) Sebagai berikut

“Administrasi kesiswaan merupakan kegiatan administrasi pendidikan yang berhubungan dengan siswa, kegiatan siswa atau data tentang kegiatan siswa Cakupannya akan meliputi masalah-masalah pengelolaan penerimaan siswa baru, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan kelas, pengelolaan OSIS dan pengelolaan data tentang siswa”

Dari tulisan diatas menunjukkan bahwa administrasi kesiswaan merupakan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan kegiatan siswa yang meliputi

- a Penerimaan siswa baru
- b Pengelolaan kelas
- c Pengelolaan bimbingan dan penyuluhan
- d Pengelolaan OSIS
- e Pengelolaan data tentang siswa

Selanjutnya arti pengolaan kelas adalah

“Upaya mengelola siswa di kelas yang tahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang progam pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam

Proses pendidikan di sekolah” (Drs Muljani, A Nurhadı, M Ed, 1983 162)

Dalam pengelolaan kelas pasti ada kegiatan catat mencatat yang berhubungan dengan siswa, karena pengelolaan kelas adalah menunjang keberhasilan program pengajaran dengan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dalam proses pendidikan di sekolah, yang harus dilakukan terus menerus (continue)

Dalam buku Ta’lim Muta’alim disebutkan

أَلَا تَنَا لُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَاءُ نُبَيْكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانِ
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَارِسَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُورٍ زَمَانٍ.

Yang artinya keberhasilan yang akan kita rinci dengan jelas ada 6 perkara yaitu cerdas pandai, dermawan, sabar dan cukup biayanya, guru yang selalu sabar dan tekun, dan waktunya sangat lama atau tidak terbatas

Mengenai administrasi kelas adalah dari kata administrasi dan kelas Dalam arti sempit istilah administrasi disamakan dengan istilah tata usaha, yaitu “berupa kegiatan mencatat, mengumpulkan dan menyimpan sesuatu kegiatan atau hasil kegiatan untuk membantu penelusuran kembali sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan (Drs Muljani, A Nurhadı, M Ed, 1983 2)

Sedang kata kelas adalah, “ merupakan sarana sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar antara murid dengan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan” (H Abd RAchman Sholeh, Drs 1991 39)

Dari pengertian administrasi dan kelas diatas, dapat dirumuskan pengertian administrasi kelas yaitu kegiatan mencatat, mengumpulkan dan menyimpan suatu kegiatan atau hasil kegiatan dalam kelas, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Hal-hal yang mencatat tentang siswa di dalam kelas antara lain

- a Kehadiran siswa (persentasi siswa)
- b Daftar nilai siswa
- c Journal kelas (kegiatan mengajar)
- d Kegiatan siswa

Buku-buku tersebut harus ada dalam setiap kelas agar lebih mudah mengadakan bimbingan dan evaluasi pada siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya

Khusus mengenai absensi siswa atau sering disebut daftar hadir siswa adalah satu catatan yang harus ada dalam kegiatan administrasi kelas Dalam hal ini Michail Marland menyebutkan bahwa “Daftar hadir formal adalah alat diagonik dan dokumen legal yang menjadi bukti utama apabila ada kasus pembolosan ” (Michail Marland, 1987 63) Selanjutnya oleh Michail Marland diuraikan juga fungsi absensi siswa sebagai berikut

“Apabila anda berkedudukan sebagai guru pembimbing atau menangani tugas-tugas semacam itu, jangan anda pandang buku daftar hadir sebagai catatan tetapi sebagai alat penting untuk membantu murid-murid dan keluarga mereka Kegunaan lain daftar

hadir adalah merekam setiap kehadiran, catatan untuk disampaikan kepada orang tua

Demikian juga apabila staf pengurus sekolah hendak mengusut suatu masalah kehadiran anak kepada orang tua catatan yang akurat dengan keterangan-keterangan dan tindakan yang telah dilakukan tercatat disana (Michail Marland, 1987 63-64)

Dari uraian diatas dapat penulis rumuskan fungsi absensi siswa dalam administrasi kelas yaitu

- a Sebagai alat diagnostic dan dokumen yang dapat dijadikan bukti utama bagi guru, wali kelas dan sekolah, bila terjadi kasus pembolosan siswa atau ketidakhadiran siswa ada surat izinnnya
- b Sebagai alat yang penting untuk membantu siswa yang sering tidak hadir ke sekolah Dengan melihat buku absen wali kelas atau guru dapat membimbing dan memberi jalan keluar agar siswa aktif masuk sekolah Dan bila dirasa perlu pemberitahuan pada orang tua dalam rangka kerjasama antara sekolah dan orang tua murid untuk mencapai tujuan pendidikan
- c Sebagai alat untuk merekam setiap kehadiran dan keperluan lain yang perlu disampaikan kepada orang tua
- d Sebagai alat bagi pengurus sekolah untuk mengusut suatu masalah kehadiran anak pada orang tua atau alat untuk melaporkan hal-hal yang telah dilakukan oleh sekolah dalam hubungan dengan kehadiran siswa

Melihat fungsi-fungsi absensi siswa diatas menunjukkan pentingnya kedudukan absensi siswa dalam kegiatan administrasi kelas yaitu sebagai bagian dari kelas

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran siswa

Ada beberapa faktor penyebab siswa tidak hadir atau tidak masuk sekolah. Sehubungan dengan sebab-sebab ketidakhadiran siswa ke sekolah, Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang menyebutkan bahwa

“Sebab-sebab ketidakhadiran siswa bisa ditinjau dari dua segi yaitu faktor-faktor penyebab dan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa” (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989: 104)

Dari tulisan di atas dijelaskan bahwa sebab-sebab ketidakhadiran siswa dapat ditinjau dari dua segi

a. Faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa

Secara umum faktor – faktor penyebab ketidakhadiran siswa hanya dibedakan dua faktor yaitu faktor kesehatan dan non kesehatan. Sebagaimana diterangkan dalam buku administrasi pendidikan bahwa, “Faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa pada umumnya dibedakan ke dalam dua jenis yaitu faktor kesehatan dan non kesehatan” (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989: 104)

Dapat penulis jelaskan bahwa ketidakhadiran siswa ke sekolah non kesehatan dan kesehatan dapat bermacam-macam sebab, misalnya

Siswa diajak pergi oleh orang tuanya, membantu urusan keluarga dan lain-lain kepentingan, sesuai yang tertulis dalam surat izin selain sakit

b. Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa

Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang menyebutkan

sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa ada empat sumber penyebab yaitu “Lingkungan Sekolah, lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan siswa sendiri” (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989 105)

Secara terinci dapat disebutkan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa yaitu

1) Sumber penyebab dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah antara lain

a Suasana sekolah

Suasana sekolah yang kurang menarik dan kurang memberikan perangsang pada siswa untuk menekuni kegiatan belajar, menjadikan sebagian siswa enggan dan malas untuk sekolah

Bagi anak yang minat belajarnya rendah, akan semakin rendah minat belajarnya bila ditambah suasana lingkungan sekolah kurang bahkan tak memberi rangsangan pada minat anak datang dengan aktif dan baik Lingkungan kelas yang kurang memberikan rangsangan siswa hadir dan belajar dengan baik dapat berupa ruang yang pengap dan panas, bangku tempat duduk yang kurang atau rusak, kelas yang kotor dan berantakan, administrasi kelas terutama absensi yang kurang mendapatkan perhatian dari wali kelas dan guru Selain itu juga sikap dan tingkah laku guru terhadap siswa, terutama dalam mengajar dan memberi tugas dan rangsangan pada siswa untuk aktif masuk belajar

dengan baik Hal-hal tersebut adalah merupakan sumber-sumber penyebab kurangnya minat siswa dan sebagai klimaksnya tidak masuk ke sekolah

b Letak geografis sekolah

Letak geografis sekolah yang relatif jauh dari tempat tinggal siswa, sulitnya jangkauan karena kurang dan sulitnya alat transportasi merupakan sumber penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah

c Sarana Pendidikan

Kadang-kadang suatu sekolah karena kurangnya dana menyebabkan kurangnya sarana dan alat pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Sehingga proses belajar mengajar tersebut kurang bervariasi Akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dan cenderung untuk membolos dan tidak masuk sekolah

d Masalah keuangan

Kadang-kadang untuk membiayai kegiatan dan keperluan sekolah minta bantuan orang tua siswa, sedangkan kemampuan orang tua tidak sama menyebabkan pembayarannya ada yang cepat terbayar dan ada yang tertunda pembayarannya dalam jangka waktu Sedangkan sekolah terus menerus mengadakan penagihan pada waktu siswa enggan masuk sekolah

2) Sumber penyebab dari lingkungan rumah tangga

Lingkungan rumah tangga atau keluarga merupakan faktor penting di dalam memberikan dorongan kepada anaknya asal biaya telah dipenuhi se-

bagian orang tua tidak tahu menahu kegiatan anaknya dalam belajar dan keaktifannya masuk sekolah Beberapa keadaan rumah tangga (keluarga) yang merupakan penyebab siswa tidak masuk sekolah Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang dijelaskan antara lain

- (1) Orang tua yang selalu sibuk sehingga kurang tahu menahu perhatian terhadap anaknya
- (2) Situasi ekonomi keluarga yang terlalu memanjakan anaknya
- (3) Orang tua yang sering bepergian dan mengajak anak ikut
- (4) Keluarga yang kurang harmonis, sering cekcok” (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989: 107)

3) Sumber penyebab dari masyarakat

Masyarakat juga sebagai salah satu penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah yakni berupa kejadian-kejadian yang diadakan oleh masyarakat secara rutin atau kejadian yang timbul secara tidak sengaja

Kejadian-kejadian tersebut antara lain

a) Kebiasaan anak membantu orang tua

Ada daerah-daerah tertentu karena keadaan ekonomi orang tua lemah dan karena kesadaran orang tua relative rendah, orang tua mewajibkan anak-anaknya membantu bekerja terutama pada saat-saat sibuk mengerjakan sawah, musim tanam dan juga pada saat orang tua dan karena orang tua mengizinkan, maka anak tidak masuk sekolah

b) Perayaan atau Upacara

Pada waktu tertentu suatu masyarakat menyelenggarakan upacara-upacara adat atau perayaan yang melibatkan sebagian anggota masyarakat Namun waktunya tidak memperhatikan hari-hari masuk

sekolah Sehingga sebagian anak tidak hadir ke sekolah sebab mengikuti atau melihat upacara dan perayaan tersebut

c) Bencana Alam

Karena letak geografis suatu daerah, maka sering terjadi atau mengalami bencana alam tersebut keadaan masyarakat menjadi kacau keadaan yang demikian tidak dapat memaksa anak atau siswa untuk masuk sekolah Bahkan kalau sekolahan tempat tinggal mereka belajar digunakan untuk tempat pengungsian sementara selama bencana alam terjadi, hal ini jelas menyebabkan seluruh kegiatan belajar mengajar berhenti total sampai bencana alam berakhir

4) Sumber penyebab dari diri siswa sendiri

Disamping tiga penyebab diatas, siswa sendiri juga sebagai sumber penyebab ketidakhadirannya ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar Sedangkan yang dimaksud disini adalah karena keadaan dan permasalahan siswa yang menyebabkan tidak hadir ke sekolah antara lain

- (1) Sifat malas pada siswa
- (2) Anak membolos karena pengaruh teman
- (3) Sering dihukum karena melanggar tata tertib
- (4) Prestasi rendah dan sering mengalami kegagalan
- (5) Sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehubungan tidak berani atau tidak diperkenankan masuk sekolah (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989 108)

Dengan mengetahui sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah diharapkan dapat terjalin hubungan kerja sama yang baik antara sekolah, yaitu kepala sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dalam memberikan dorongan pada siswa agar belajar dan minat pergi kesekolah

ada perubahan yang lebih baik

Selain itu dengan mengetahui sumber-sumber penyebab maupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, jika terjadi kasus tidak masuk sekolah atau pembolosan maka dapat cepat diketahui penyebabnya, sehingga penanganannya lebih cepat diselesaikan. Untuk itu perlu dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan dengan siswa, hal ini jika tidak cepat diselesaikan akan mempengaruhi kegiatan belajar, akibat yang terjadi akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Lebih jelasnya dengan mengetahui sumber penyebab ketidakhadiran siswa, langkah-langkah yang dilakukan lebih mudah karena penanganannya salah dapat mengakibatkan anak drop out, dengan persepsi yang salah bahwa keluar dari sekolah dikiranya terbebas dari masalah yang dihadapinya. Karena ketidakhadiran siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa maka absensi siswa harus betul-betul diperhatikan sehingga masalah yang timbul tidak berlarut-larut.

Selain itu sekolah sebagai lembaga formal yang dipercaya oleh orang tua dan masyarakat sedini mungkin dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kasus pembolosan atau turunnya nilai prestasi belajar siswa akibat tidak masuk sekolah, yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif dan juga diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Jika sumber itu dari orang tua atau keluarga maka kesadaran orang tua sangatlah di butuhkan disamping diri siswa sendiri untuk tetap rajin pergi ke sekolah dan betapa pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, walaupun

kasus itu berupa perceraian, konflik keluarga dan sebagainya, jangan sampai hal ini dapat mengganggu anak usia sekolah untuk dapat menikmati masa belajarnya

Jika sumber itu dari masyarakat maka perlunya penyadaran kepada masyarakat luas untuk ikut mensukseskan program wajib belajar dan peningkatan sumber daya masyarakat lewat proses belajar mengajar

Bila dari ketiga pihak baik itu lembaga sekolah, orang tua (keluarga) dan masyarakat dapat saling mendukung maka kemungkinan timbulnya kasus yang terjadi yang dapat menghambat kegiatan proses pendidikan sangat kecil, sehingga dapat tercapainya tujuan yang dicita-citakan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

B. Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam berarti hasil yang dapat dicapai oleh siswa dari kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

Oleh sebab itu dalam sub ini masalah yang akan dibahas

a Prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

Pengajaran bidang studi pendidikan Agama Islam, hasil belajar yang ingin dicapai tidak hanya penguasaan ilmu-ilmu dan ajaran Agama Islam. Tetapi siswa diharapkan dapat mengerjakan amalan yang berupa

ibadah dan disertai perubahan tingkah laku yang baik. Lebih jelasnya dalam Metodik khusus Pengajaran Agama Islam disebutkan bahwa, hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu

“Pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemauan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dan ketiga adalah aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 153)

Dari tulisan diatas dijelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai dari aspek kognitif menekankan penguasaan pengetahuan. Sehingga diharapkan akan mengenal dan mengingat kembali apa yang telah diajarkan oleh guru, serta dapat mengorganisir bahan yang telah diajarkan guru.

Sedangkan prestasi (hasil) belajar yang hendak dicapai dalam bidang studi pendidikan Agama Islam dari aspek afektif adalah yang berhubungan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa sehingga akan terjadi suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniiah siswa.

“Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari dari suatu (nilai) yang terkandung dalam pengajaran Agama Islam dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu (sistem nilai) sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, menjalani kehidupan ini” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 157)

Jadi dengan ajaran Agama Islam diharapkan pertumbuhan rohani yang berupa sikap, perasaan dan kesadaran dalam siswa terarah dengan nilai-nilai dari ajaran Agama Islam yang diajarkan. Dan nilai-nilai itu diharapkan menjadi milik siswa, serta mempunyai kedudukan yang kokoh dan akan menjadi watak atau karakter siswa.

Dan aspek yang ketiga prestasi (hasil) belajar yang hendak dicapai dalam pengajaran bidang studi Agama Islam dalam aspek psikomotor, yaitu aspek yang menyangkut ketrampilan yang lebih bersifat perbuatan nyata. Sehingga hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku perbuatan yang nyata dan dapat diamati misalnya ketrampilan dan gerakan-gerakan ibadah haji dan ketrampilan dalam memotong hewan menurut syara' dan sebagainya.

Dari tiga aspek hasil belajar bidang studi pendidikan Agama Islam tersebut diatas maka dalam pembuatan naskah ulangan atau test, baik lisan atau tulisan harus mencakup tiga aspek tersebut. Sedangkan prestasi atau hasil belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dalam bentuk laporan adalah dalam bentuk nilai test atau lisan maupun tulisan. Dan nilai hasil belajar tersebut disebut dengan nilai prestasi.

Adapun pengertian nilai prestasi adalah "Nilai norma angka yang secara riil dicapai oleh anak sebagai hasil ulangan, test dan lain-lain menurut standart sekolah" (H Abd Rachman Sholeh Drs , 1981 105)

b Pengorganisasian bahan pengajaran bidang studi pendidikan Agama Islam

Di SD Sumberagung 2 bahan pengajaran Agama Islam tidak hanya satu bidang studi pendidikan Agama Islam sebagaimana di SD, akan tetapi bahan pengajaran Agama Islam tersebut dibagi menjadi empat bahan kajian. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, bahwa

Dalam struktur program sekolah, pengajaran Agama Islam tersebut dibagi

menjadi empat bahan kajian. Sebagai mana dijelaskan dalam buku Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, bahwa

“Dalam struktur program sekolah, pengajaran Agama Islam dibagi menjadi empat materi kajian (Depag RI, 1984: 143) yaitu

1) Aqidah Akhlaq

Materi Aqidah Akhlak yaitu materi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini Aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Dengan materi Aqidah Akhlak diharapkan siswa meyakini dan mencintai Aqidah Islam. Takwa kepada Allah, mensyukuri nikmat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.

2) Al Qur'an dan Al Hadist

Yaitu suatu materi yang membimbing siswa kearah pengenalan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadist sehingga materi ini dapat menunjang materi lainnya seperti Fiqih dan Aqidah Akhlak.

3) Fiqih

Yaitu materi yang berisi norma-norma hukum Agama Islam, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Dengan materi Fiqih siswa mendapat bimbingan untuk mengetahui dan memahami Syariat Islam yang didalamnya mengandung suruhan atau perintah.

yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh manusia khususnya orang Islam

4) Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam

Yaitu materi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi Muhamad SAW dan sesudahnya, baik pada daerah islam maupun daerah lainnya khususnya perkembangan Agama Islam ditajah air

2. Jenis dan Bentuk Penilaian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Sebelum membahas masalah jenis dan bentuk penilaian perlu dibahas lebih dahulu pengertian penilaian Penilaian juga disebut evaluasi ialah “Proses yang dilakukan guru untuk mengetahui, memahami dan menggunakan, hasil kegiatan belajar anak atau siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan” (H Abd Rachman Sholeh Drs , 1981 143)

Dalam sub ini akan dibahas

a Jenis Penilaian

Dalam kegiatan belajar mengajar, dalam jangka waktu tertentu harus diadakan evaluasi atau penilaian dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut Dalam evaluasi ada beberapa jenis evaluasi atau penilaian yang biasa dilakukan di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo yaitu

1) Evaluasi formatif

“Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik (FEED BACK) kepada

guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi murid atau siswa” (H Abd Rachman Sholeh Drs , 1981 144)

Evaluasi formatif dilakukan dan dilaksanakan oleh setiap guru bidang studi setiap selesai dalam satu bahasan yang ada dalam huruf kurikulum Sehingga evaluasi formatif dapat dilakukan beberapa kali dalam satu semester

Hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi ini, yaitu untuk memberikan umpan balik guru bidang studi, yang berguna untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses belajar mengajar

2) Evaluasi Sumatif

“Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar murid atau siswa yang sekaligus untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan sebagainya” (H Abd Rachman Sholeh Drs , 1981 145)

Evaluasi sumatif di Sekolah Dasar diadakan pada akhir semester / catur wulan atau kegiatan belajar mengajar setelah berjalan kurang lebih enam bulan Sehingga evaluasi sumatif / semester lebih ditujukan untuk pemberian angka sebagai laporan dari sekolah kepada wali murid dan untuk menentukan kenaikan kelas pada akhir semester / semester atau akhir tahun pelajaran

3) Evaluasi Diagnostik

“Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan mengenal latar belakang (psikologis, fisik, lingkungan) dari murid atau siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut” (H Abd Rachman Sholeh Drs , 1981 145)

Titik berat pelaksanaan evaluasi Diagnostic adalah ditujukan untuk

mengetahui latar belakang anak didik, baik jiwa anak dan lingkungan anak yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Dengan tes ini akan diketahui sebab dan gangguan sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian akan mudah mengambil langkah-langkah dalam membimbing anak.

4) Evaluasi Penempatan

“Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk keperluan penempatan murid/siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan / karakteristik lainnya yang dimiliki” (H. Abd. Rachman Sholeh Drs., 1981: 14)

b) Bentuk penilaian

Bentuk-bentuk penilaian bidang studi pendidikan Agama Islam biasanya dilaksanakan dalam tiga bentuk penelitian yaitu

1) Bentuk Test tertulis

Bentuk test tertulis digunakan dalam evaluasi formatif dan sumatif. Namun sering juga digunakan dalam evaluasi sebelum dan sesudah penyampaian suatu bidang studi yaitu yang disebut pretest dan postes.

Arti test tertulis adalah “Test, ujian atau ulangan yang dialami sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 166)

Dari tulisan di atas jelas bahwa bentuk penilaian tertulis dapat dilaksanakan untuk ujian atau ulangan yang dapat diikuti oleh sejumlah siswa secara serempak, dengan bentuk dan jumlah yang sama antara siswa

yang satu dengan yang lain Dan anak menjawab dengan cara menulis pada lembar jawaban

Untuk ulangan formatif di SD Sumberagung 2 soal dibuat oleh guru bidang studi sedangkan untuk ulangan / test sumatif soal-soal tertulis dapat dibuat oleh kantor Departemen Agama Kabupaten Blora Seksi Pendidikan Agama Islam

Test tertulis terdiri dari dua bentuk soal yaitu

a) Esay test

Bentuk esay test juga disebut test subyektif test karena bentuk soal ini memungkinkan penilaian yang tidak sama antara penilaian satu dengan penilaian yang lain sebab jawaban untuk soal esay test mempunyai beberapa alternative jawaban sehingga siswa yang menjawab soal bentuk ini dapat menggunakan bahasanya sendiri

Kebaikan dari esay test adalah penyusunan soal mudah, tidak memakan waktu yang terlalu lama, adapun dalam menjawab siswa memiliki kebebasan dan melatih mengeluarkan pendapat sedangkan kelemahannya adalah agak sukar dalam memberikan skor penilaian karena jawaban yang heterogen

b) Obyektif test

Disebut obyektif test karena dalam soal ini hanya ada satu jawaban yang benar untuk tiap soal sehingga hasil penilaian soal-soal obyektif test akan sama antara penilai satu dengan penilai yang lain Dalam menjawab soal siswa hanya memilih atau mengisi soal sesuai dengan petunjuk cara

mengerjakannya Dan biasanya norma penilaian telah ditentukan, sehingga ada keseragaman dalam memberikan nilai

Bentuk-bentuk soal obyektif test terdiri dari beberapa jenis yaitu

c) Bentuk Isian

(1) Melengkapi (completion test)

(2) Mengisi titik-titik (fill in)

(3) Jawab singkat (short answer)

b) Bentuk Pilihan

(1) Benar salah (true false)

(2) Pilihan ganda (multiple choice)

(3) Menjodohkan (matching)” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 147)

2) Bentuk Test Lisan

Bentuk test lisan adalah, “Bila sejumlah siswa seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang atau lebih”

Test lisan dilaksanakan dengan cara berhadap – hadapan antara penguji dengan siswa yang diuji Sehingga guru penguji akan segera mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa serta dapat dinilai kepribadian anak didik Dan dengan test lisan penguji langsung dapat mengetahui hasil test

Kebaikan dari test lisan adalah lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan siswa, karena dilakukan secara berhadap – hadapan penguji dapat mengoreksi pengetahuan siswa sampai mendetail, dari sikap dan cara menjawab siswa dapat diketahui apa yang tersirat dalam pikiran, jika siswa belum paham penguji dapat merubah pertanyaan agar siswa menjadi faham, adapun kelemahannya adalah jika hubungan keduanya kurang baik akan mengganggu obyektifitas hasil test, pertanyaan yang diberikan tidak dapat

Menurut ilmu Gestalt prinsip – prinsip belajar terdiri dari

a) Belajar yang baik harus berdasarkan keseluruhan

Maksudnya adalah bahwa guru harus dapat menghubungkan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, yang dikenal dengan sebutan korelasi sehingga pelajaran - pelajaran yang diterima adalah merupakan keseluruhan, tidak berdiri sendiri. Dalam bidang studi Agama Islam misalnya

Materi Fiqih erat hubungannya dengan Materi Al-Qur'an Hadits. Sebab Materi Fiqih membicarakan masalah perintah dan larangan pada manusia yang bersumber pada Al-Qur'an Hadits. Dan kedua Materi tersebut erat hubungannya dengan bidang studi Aqidah akhlak ada yang pokok bahasannya tentang masalah tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber pada Al-Qur'an Hadits. Amalan yang baik menurut Islam erat hubungannya dengan akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Dan hal ini akan dibahas dan dipelajari sebagian dari Materi Sejarah Kebudayaan Islam.

b) Belajar adalah suatu proses perkembangan

Tiap anak berkembang dan bertumbuh menurut cara tertentu dan berbeda antara anak satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan lingkungan anak itu dibesarkan. Terutama perkembangan psikis yang berhubungan dengan perasaan, kemauan dan minat anak dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat pada anak – anak yang mempunyai umur relative sama, keadaan fisiknya sama, akan tetapi kesamaan tersebut belum tentu

sama minat dan kemauannya

Oleh karena itu guru mempunyai tugas menciptakan suasana belajar yang sebaik – baiknya, artinya selain memberi pelajaran pada anak, juga memperhatikan perkembangan jiwanya, terutama anak yang perkembangannya, perasaannya, kemauan dan minatnya kurang Hal ini agar anak yang mempunyai perkembangan lamban dapat diberikan dorongan atau motivasi, sehingga perkembangan perasaan, kemauan dan minat anak sesuai dengan perkembangan teman – temannya yang lain, misalnya dalam memberikan pertanyaan pada anak yang lamban perkembangannya berfikir dan minatnya, hendaklah guru dapat memberikan soal-soal atau pertanyaan yang relative mudah, sehingga memungkinkan anak tersebut dapat menjawab hal ini anak membuat anak tersebut bangga, dan akan sedikit menghilangkan rasa rendah dirinya dan dapat menumbuhkan minat anak

Selain itu hendaklah sekolah mengadakan kerja sama dengan orang tua, dengan cara mengirimkan laporan tentang anak yang lamban perkembangannya Agar dirumahpun anak mendapat bimbingan dan dorongan dari orang tua

c) Anak yang belajar itu merupakan suatu keseluruhan

Maksudnya keseluruhan adalah bahwa, “ Anak belajar secara intelektual, emosional, sosial dan jasmaninya” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 40)

Berarti bahwa, anak belajar tidak hanya karena otak atau intelek-

tualnya yang cerdas, senang pada suatu pelajaran akan tetapi anak senang belajar karena juga dipengaruhi oleh perasaan dan kemauannya. Sebagai contoh seorang anak senang pada pelajaran Al – Qur’an Hadits, bukan hanya karena anak tersebut pandai dan mudah menerima pelajaran Al – Qur’an Hadits, akan tetapi anak senangnya karena perasaan, kemauan dan minat yang tinggi pada anak tersebut. Jadi anak belajar secara jasmani dan rohani.

d) Belajar adalah mengorganisir pengalaman

Pengalaman adalah, "Suatu hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya" (Drs Abu Ahmad, 1975: 20). Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang baik, yang erat hubungannya dengan belajar. Sehingga dengan banyak pengalaman yang baik akan meningkatkan keberhasilan dalam belajar anak. Karena dalam memecahkan masalah – masalah anak selalu mencari atau mengingat – ingat bahan – bahan yang pernah dipelajari, kemudian mengorganisir bahan – bahan tersebut menjadi suatu jawaban sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Misalnya anak – anak yang terbiasa belajar membaca Al – Qur’an diluar sekolah akan mudah membaca Al Qur’an dan Hadits di sekolah. Dari kenyataan tersebut, maka guru Agama Islam hendaklah memberikan dorongan pada siswa untuk belajar Agama Islam di masyarakat. Sebab hal itu jelas akan mendukung keberhasilan belajar – belajar di sekolah. Selain itu guru hendaknya banyak memberikan tugas – tugas lewat praktik dan

penyelidikan agar pada diri anak ada pengalaman dalam belajar

- e) Belajar akan memberikan hasil yang baik, apabila bertalian dengan minat

Minat adalah, “Kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 102)

Minat anak untuk belajar sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil yang baik dalam proses pendidikan, walaupun minat tidak dapat menentukan tujuan pendidikan, akan tetapi dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang baik, minat anak pada pelajaran akan timbul apabila pelajaran yang diterima sesuai dengan minat dan keinginan anak, serta metode yang digunakan oleh guru tepat untuk pelajaran yang disampaikan

Minat anak dapat dilihat dari perhatian anak sa'at menyelesaikan tugas yang diberikan guru Oleh karena itu guru harus selalu memperhatikan anak dalam mengikuti pelajaran, mulai dari keaktifan anak masuk sekolah, keaktifan menyelesaikan tugas dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar Hal ini diperlukan untuk membangkitkan minat anak dalam belajar

- f) Belajar Merupakan Suatu Proses Yang Berlangsung Terus menerus

Yang dimaksud belajar merupakan suatu proses yang terus menerus adalah bahwa “Anak – anak belajar tidak hanya terbatas pada empat dinding kelas saja, akan tetapi juga diluar sekolah Mereka juga mendapat pengalaman-pengalaman yang faedah perangkat dan adanya

radio, TV, Majalah, Surat Kabar Perkumpulan remaja dsb” (Drs Abu Ahmad, 1975 20)

Berarti prinsip belajar diatas menuntut anak untuk tidak berhenti belajar, sebab belajar bukan hanya di kelas (sekolah) tetapi belajar juga dapat dan berbagai mas media yang berada dilingkungan anak Dalam hal ini sekolah yang baik anak berusaha memberikan bermacam-macam kegiatan ekstra kurikuler Dengan Kegiatan ekstra kurikuler dapat belajar dari lingkungan hingga akan semakin terarah dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya

Penulis berpendapat bahwa, belajar merupakan suatu program yang berlangsung terus menerus, juga berarti bahwa anak dalam belajar pada pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh guru hendaklah dilakukan terus menerus, artinya tidak hanya bila akan ada ulangan saja Tetapi belajar merupakan kewajiban sehari-hari

Dalam hal ini tugas guru adalah mendorong dan menganjurkan siswa, agar menggunakan waktu-waktu sebaik-baiknya untuk belajar, memberi tugas pekerjaan rumah, menggali pengetahuan anak dibuat sekolah lewat pengetahuan dari mas media yang ada dilingkungan anak, serta mengambil manfaat dari organisasi OSIS dan latihan Pramuka

Itu semua adalah sebagai sarana dalam rangka melaksanakan prinsip belajar terus menerus

4. Prinsip-prinsip Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pembahasan ini adalah prinsip-prinsip

atau dasar-dasar yang harus diingat dan harus diperhatikan dalam mengajar, tentunya juga tidak lepas dari metode yang digunakan agar dengan prinsip-prinsip ini seorang guru tepat memilih dan menggunakan suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab kadang-kadang suatu metode yang hanya tepat digunakan mengajar pelajaran tertentu dan anak tertentu pula, sedang untuk pelajaran dan anak yang berbeda belum tentu tepat. Berarti harus menggunakan metode lain. Untuk itulah sebelum menggunakan suatu metode mengajar hendaklah memahami prinsip-prinsip metode mengajar.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diingat dalam menggunakan metode mengajar adalah “Individualitas, kebebasan, peran lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktifitas, motifasi, pengajaran berupa, pengajaran berkorelasi, korelasi dan integrasi” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 91)

Prinsip-prinsip tersebut tidak berdiri sendiri akan tetapi saling berhubungan satu dengan yang lain saling kait mengkait.

a Prinsip Individualitas

Secara singkat individu adalah “Manusia, orang seorang yang memiliki pribadi/jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 91). Yang perlu diperhatikan dari prinsip dan pengertian di atas adalah bahwa tiap manusia atau individu itu ada perbedaan, perbedaan tersebut disebabkan

oleh faktor dari luar atau lingkungan. Sedang faktor dari dalam berupa, “Kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya“ (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984:91). Adapun faktor dari luar atau lingkungan meliputi pengaruh dari keluarga, pergaulan, kesempatan belajar, metode mengajar, alam dan sebagainya.

Bila diperinci perbedaan individu anak disebabkan oleh

1) Perbedaan Umur

Dari dulu sampai sekarang seorang anak dapat masuk sekolah tingkat dasar ditentukan oleh umur atau usia tersebut. Hal ini dapat dilihat pada sekolah –sekolah dasar, anak-anak dalam satu kelas mempunyai umur yang relative sama. Demikian di SD masalah perbedaan kemampuan setiap anak tidak menjadi pertimbangan pengelompokan dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar semua anak dianggap sama. Sehingga bahan pelajaran yang diberikan, metode atau gaya mengajar yang digunakan sama dalam satu kelas.

Perbedaan antara individu dapat ditentukan oleh selisih umur walaupun tidak dominan, namun untuk anak-anak yang normal secara fisik dan psikis, karena perbedaan umur berbeda pula kecakapan, kedewasaan, kepekaan dan sebagainya.

2) Perbedaan Intelektensi

Dalam satu kelas tiap anak mempunyai intelegensi yang berbeda

Anak yang berintelegensi tinggi akan mudah menerima dan didengar dan dilihat, biasanya disebut anak yang pandai. Sedang anak yang berintelegensi rendah, biasanya mengalami kesulitan menerima dan memahami pelajaran yang diterima dan ini disebut anak yang kurang pandai. Dalam buku *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, anak pandai mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a) Cepat menangkap isi pelajaran,
- b) Tahan lama dalam memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian
- e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- f) Dapat mengkritik diri sendiri, tahu bahwa ia tidak tahu
- g) Memiliki minat yang luas (Depak RI, 1984: 92)

Sedang anak yang kurang pandai mempunyai ciri-ciri

- a) Lambat menangkap pelajaran
- b) Perhatiannya terhadap pelajaran cepat hilang
- c) Kurang atau tidak punya inisiatif (Depag RI, 1984: 92)

Kepandaian dan kekurangpandaian tersebut juga berpengaruh pada kesanggupan dan kecepatan dalam melakukan tugas-tugas sekolah atau guru. Anak cerdas akan lebih cepat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam hitungan dan pada anak – anak yang kurang cerdas

Dengan adanya perbedaan – perbedaan seperti di atas, maka guru mempunyai tugas mendorong dan membina anak yang kurang cakap, antara lain dengan cara-cara

- a) Anak yang kurang mampu dikelompokkan dengan anak yang mampu (pandai) dalam kegiatan belajar

- b) Sering memberi tugas secara kelompok
- c) Dalam tes lisan, hendaklah memberi soal yang relatif lebih sukar pada anak yang lebih pandai, sedang pada anak yang kurang pandai diberikan soal-soal yang relative lebih mudah Hal ini untuk menjaga agar anak yang pandai tidak merasa sombong, dan anak yang kurang pandai tidak merasa rendah diri

3) Kebebasan

Manusia sejak lahir mempunyai kebebasan, namun kebebasan yang dimaksud bukan berarti kebebasan yang tidak terbatas kehidupan dalam kelas harus terikat oleh aturan dan tata tertib sekolah Namun keterikatan dalam peraturan dan tata tertib sekolah anak tiap diberikan kebebasan Pelaksanaan kebebasan anak dengan kegiatan belajar mengajar erat sekali hubungannya dengan pemilihan dan pelaksanaan metode mengajar yang tepat, dengan prinsip metode yang dapat mengembangkan kebebasan siswa. Dalam buku metode khusus Pengajaran Agama Islam, di tulis sebagai berikut

“Setiap anak harus dapat pengembangan diri dengan bebas, demikian prinsip yang menjadi ciri metode matesori Untuk itu anak-anak harus dibimbing sedemikian rupa sehingga dengan bimbingan keaktifan mereka secara baik, mereka akan sanggup berdiri sendiri Sebaiknya kalau guru menguasai murid-murid dan memaksakan kehendaknya kepada mereka, mereka akan menjadi orang yang sangat tergantung kepada orang lain dan tidak punya inisiatif (Depag RI, 1984 92)

Memberi kebebasan dengan bimbingan tidak berarti menguasai murid Sebab menguasai dan memaksakan kehendak pada murid akan menjadikan murid sangat bergantung kepada guru atau orang lain dan tidak

mau berinisiatif sebagai contoh, dalam penggunaan metode, ceramah, guru memberi pokok-pokok materi pelajaran, guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman serta pengetahuannya yang berhubungan dengan bahan pelajaran tersebut, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memberi contoh dan sebagainya Untuk menimbulkan pikiran, pendapat, keaktifan dan inisiatif anak, jika anak bertanya hendaklah pertanyaan tidak langsung di jawab tapi dilemparkan dulu pada anak lain Jika jawaban murid kurang benar atau salah guru memberi kesempatan pada siswa yang lain untuk membetulkan kesalahan tersebut Bila anak tidak mampu menjawab, guru mengarahkan atau memberi petunjuk pemecahannya jadi tidak langsung menerangkan dan menjelaskan Dengan demikian, kebebasan murid dapat diberikan sepenuhnya namun terarah sesuai dengan tujuan pendidikan

4) Lingkungan

Didalam kenyataan manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan yang berbeda dengan pembawaan tertentu pembawaan yang ada pada manusia akan berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat terjadi pengaruh lingkungan Pembawa yang ada pada manusia akan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan akan menentukan seseorang menjadi individu sesuai dengan kenyataan Maka jelaslah bahwa antara pembawaan dan lingkungan tidak bertentangan, melainkan saling membutuhkan

Yang menjadi pertanyaan adalah dalam hal apa pembawaan dan

lingkungan lebih menentukan Dalam metodik khusus pengajaran Agama Islam ditulis sebagai berikut

“Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli psikologi diperoleh petunjuk sebagai berikut faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi pengindraan, sedang faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian dan nilai-nilai kejujuran, gembira, murung dan ketergantungan kepada orang lain sangat dipengaruhi oleh trening (belajar) (Depag RI, 1984 99)

Dari tulisan diatas disimpulkan bahwa

- a) Pembawaan akan menentukan intelegensi, fisik dan reaksi pengindraan
- b) Lingkungan akan lebih berpengaruh dalam hal kebiasaan, kepribadian dan nilai
- c) Belajar akan mempengaruhi pada kejujuran, gembira dan ketergantungan kepada orang lain

Selanjutnya dalam buku tersebut dijelaskan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan dalam pengajaran sebagai berikut

- a) Memberi pengetahuan tentang lingkungan anak dan dari sinilah pengetahuan Agama Islam anak diluaskan Ingatlah akan saat-saat keagamaan yang sangat besar artinya bagi kehidupan anak
- b) Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun oleh murid-murid Alat-alat itu dapat berupa guntingan dari koran dan majalah atau dari peninggalan sejarah yang berhubungan dengan Agama Islam

- c) Mengadakan karya wisata ketempat-tempat yang dapat mendukung untuk memperluas pengetahuan Agama Islam dan keimanan anak
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan dan sebagainya” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 100)

5) Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata global yang berarti menyeluruh. Dalam hubungannya dengan bahan pelajaran Agama Islam, tentang globalisasi di dalam buku metodik khusus pengajaran Agama Islam ditulis bahwa

“Bahan pelajaran Agama Islam yang diberikan kepada murid hendaknya merupakan kesatuan yang bermakna, bukan bagian-bagian yang lepas begitu pula seluruh aspek pribadi murid (cipta, rasa, karsa, tingkah laku, hubungan sosial dan sebagainya) harus diperhatikan” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 101)

Dari tulisan di atas dinyatakan bahwa globalisasi ada dua

a) Prinsip globalisasi untuk bahan pengajaran Agama Islam

Didalam prinsip globalisasi bahan pengajaran Agama Islam menyampaikan bahan pelajaran Agama Islam harus merupakan keseluruhan artinya bahwa, bidang studi Agama Islam yang terdiri dari Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Syari’ah dan sejarah kebudayaan Islam adalah saling berhubungan, saling mengikat karena pada dasarnya empat bidang studi tersebut merupakan satu kesatuan yakni bidang studi

Agama Islam sebagaimana di SD

Prinsip globalisasi dalam pengajaran Agama Islam menekankan pada keseluruhan dari pada bagian yang ada artinya dalam mengajarkan suatu bahan pelajaran Agama Islam harus dimulai dari keseluruhan baru kemudian bagian-bagian dari keseluruhan tersebut

b) Prinsip globalisasi untuk pribadi anak

Maksud globalisasi untuk pribadi anak adalah bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran bidang studi Agama Islam, seluruh aspek pribadinya yang terdiri dari cipta, rasa, karsa, tingkah laku harus diperhatikan oleh guru, misalnya intelegensi saja, rasa saja, tingkah laku saja atau hubungan sosial saja, tetapi keseluruhan aspek tersebut harus diperhatikan

6) Pusat-pusat Minat

Seorang guru dalam mengajar hendaklah dapat memilih satu metode serta menggunakannya dengan tepat. Salah satu fungsi metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk membangkitkan minat anak didik

Minat adalah, "Kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang" (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984:102). Adapun sumber-sumber yang dapat menimbulkan minat anak pada sesuatu antara lain, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya" (Depag RI, 1984:102)

Sedangkan menurut Declory yang menjadi pusat anak adalah sebagai

berikut

- a) Kebutuhan akan makanan
- b) Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah)
- c) Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh
- d) Kebutuhan akan kerja sama akan permainan dan sport” (Depag RI, 1984 103)

Berdasarkan pusat-pusat minat menurut Declory diatas maka ternyata bahwa bahan pengajaran Agama Islam sebagian dapat dikembangkan dari pusat-pusat minat tersebut Maksudnya suatu bahan pelajaran jika dihubungkan dengan salah satu pusat minat yang sesuai akan membangkitkan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang disampaikan guru

Dalam buku metode khusus pengajaran Agama Islam dijelaskan jalan pelajaran dengan prinsip-prinsip pusat minat, bahwa “Jalan pelajaran pusat minat itu pada prinsipnya meliputi pengamatan yang aktif (observasi, asosiasi dan ekspresi)” (Depag RI, 1984 103)

Tahap pertama jalan pelajaran pusat minat adalah observasi Observasi berarti pengamatan yang aktif, maksudnya bahwa observasi sebagai pusat minat dalam kegaitan belajar adalah segala macam pelajaran, anak selalu dihubungkan dengan benda, tanaman, manusia, hewan, peristiwa dan keadaan sekitarnya Dengan menghubungkan salah satu atau beberapa hal diatas, akan timbul minat pada pelajaran yang diberikan Dan pada kesempatan lain akan memberikan dorongan pada anak untuk mengadakan pengamatan itu anak membuat catatan dari apa yang diamati

Tingkat berikutnya jalan pelajaran pusat minat adalah Asosiasi yang berarti pemikiran terhadap sesuatu yang dilihat atau di dengar

Jalan pelajaran pusat minat pada tingkat Asosiasi ini siswa di harapkan dapat membentuk pengertian-pengertian dan tanggapan baru diperoleh dari bahan-bahan yang kongkrit, yang dikumpulkan dari observasi

Langkah berikutnya adalah ekspresi, maksudnya bahwa anak diberi kesempatan untuk melahirkan perasaan dengan tertulis maupun lisan, atau dengan berbagai cara pengertian-pengertian yang telah diperoleh pada fase observasi

7 Aktivitas

Belajar akan berhasil dengan baik bila melalui bermacam-macam kegiatan, kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi aktifitas jasmani dan rohani Dalam metodik khusus Pengajaran Agama Islam ditulis sebagai berikut

“Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja Jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar Murid aktif rohaninya jika daya anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati-amati, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan ketentuan yang lain dan sebagainya Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya-daya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkan” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 106)

Dari tulisan diatas jelaslah bahwa pelaksanaan prinsip aktifitas dalam belajar mengajar, murid dituntut aktif baik jasmani maupun rohani seluruh aspek pribadi anak harus dikerahkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan Sehingga anak dalam menerima sesuatu pengertian atau pemahaman akan

lebih sempurna Siswa akan mudah mengingat kembali pengertian dan pemahaman Selain itu akan terpujuk sifat dan watak yang positif dalam diri anak, misalnya sikap hati-hati, rajin, tekun dalam belajar dan penelitian, tahan uji, percaya diri sendiri, mempunyai perasaan sosial yang tinggi, menghargai pada orang lain dan sebagainya

Oleh karena itu guru dalam memilih metode mengajar hendaklah dapat memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengaktifkan anak

Menurut hasil penelitian Paul B, Diederich, kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani siswa yang dapat dilakukan di sekolah meliputi

- a) Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya
- b) Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya
- c) Listening activities seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan lain sebagainya
- d) Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya
- e) Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya
- f) Motor activities seperti model, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya
- g) Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya
- h) Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 107)

8 Motivasi

Dilingkungan sekolah, setiap anak mempunyai sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan anak baik biologis maupun psikologis Motif atau dorongan itulah salah satu aspek pribadi yang akan

mendorong seorang anak untuk berbuat dengan tujuan-tujuan tertentu, karena motif seorang anak bermacam-macam maka kadang-kadang motif yang timbul pada diri anak tidak atau belum mencakup tujuan-tujuan belajar di sekolah. Oleh karena itu menjadi tugas seorang guru untuk menimbulkan motivasi pada anak untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut S. Nasution, M.A., motivasi murid adalah "Menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan" (Depag RI, 1984: 106).

Dari tulisan di atas jelas bahwa, guru didalam mengajar hendaklah dapat melaksanakan motivasi secara efektif. Namun harus diingat oleh guru bahwa "Setiap motif yang baru harus tumbuh dari keadaan anak sendiri yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya" (Depag RI, 1984: 108).

Jadi motivasi dalam belajar tidak hanya tumbuh karena dorongan dari guru, tetapi dari diri murid sendiri harus telah ada motif-motif dasar. Dari motif-motif dasar itulah guru lebih mudah menumbuhkan motivasi pada diri anak. Motif-motif tersebut antara lain: Sikap, minat, penghargaan, cita-cita, tingkah laku, hasil belajar dan aktifitas anak. Tanpa adanya motivasi dasar dari siswa guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi untuk itu guru selalu berusaha untuk memperhatikan situasi yang tepat dalam usaha membangkitkan motivasi anak didalam belajar.

Adapun usaha itu adalah

- a) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, tidak kepuasan yang memerlukan pemuasan
- b) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada anak hendaknya didasari oleh pengalaman yang sudah dimiliki
- c) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus diselesaikan dengan kesanggupan murid. Anak yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik akan merasa putus asa
- d) Menggunakan alat-alat peraga berbagai metode mengajar “(Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 110)

9 Pengajaran Berupa

Dalam buku metodik khusus pengajaran Agama Islam dijelaskan tentang pengajaran berupa sebagai berikut

“Dalam pengajaran berupa diusahakan agar murid mengamati sesuatu dengan teliti dan penuh perhatian, dengan kata lain dalam pengajaran berupa anak memperoleh pengetahuan yang baru terutama dengan pertolongan alat drieranya, perangsang-perangsang dari luar termasuk bahan-bahan pengajaran meninggalkan bekas atau tanggapan yang terang, tahan lama dalam ingatan dan mudah diproduksi bila masuk kedalam jiwa melalui alat drieranya” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 112)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengajaran berupa adalah suatu pengajaran yang diusahakan agar murid mengamati sesuatu dengan teliti dan penuh perhatian dengan segenap alat drieranya, untuk memperoleh pengetahuan baru. Dengan pengajaran berupa diharapkan pengetahuan dan bahan pengajaran itu dapat membekas dengan baik, tahan lama dan mudah direproduksi kembali oleh anak. Pelaksanaan pengajaran berupa adalah Pengajaran yang menggunakan

alat peraga sehingga alat drier anak dapat berfungsi semua. Alat drier tersebut antara lain: Penglihatan, pendengaran serta perhatian anak.

Dalam Pengajaran Bidang Studi Agama Islam Pengajaran Berupa dapat dibagi menjadi dua:

- a) Pengajaran berupa langsung adalah, bila murid-murid mengamati benda, cara bekerja, gerakan-gerakan tertentu secara langsung” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 113)

Misalnya anak melihat dan memperhatikan orang yang sedang sholat, berwudu, membaca Al Quran, mengambil zakat dan menyerahkan zakat, orang menyembelih kurban dan membagikan kepada yang berhak dan sebagainya.

- b) Pengajaran berupa tidak langsung adalah “Bila anak-anak tidak dapat mengamati kenyataan-kenyataan secara langsung, misalnya kejadian masa lampau atau kejadian di tempat lain” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 113)

Dalam pengajaran berupa tidak langsung ini dibawa kepada cerita tiruan menjadi kejadian-kejadian dengan benda-benda yang diterangkan, seperti manasik haji, riwayat Nabi Muhammad SAW dan beberapa sahabat nabi, dalam bidang studi sejarah kebudayaan Islam dengan metode sosiodrama.

Dari kesimpulan diatas pengajaran berupa berarti tidak semua bahan pelajaran Agama Islam dapat diberikan dengan pengajaran berupa. Namun dapat diakui bahwa bila antara bahan pelajaran sesuai

dengan pelajaran berupa, maka pengajaran berupa sangat baik untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

10 Korelasi dan Konsentrasi

Dalam penyatuan anak tidaklah terpisah-pisah sebagaimana pemisahan-pemisahan bidang studi dalam kurikulum, akan tetapi merupakan kesatuan yang bulat. Demikian juga pengetahuan yang dimiliki anak akhirnya menjadi satu, yakni pelajaran Agama Islam. Sebagaimana ajaran Agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang tidak terpecah atau terbagi dalam beberapa bagian seperti fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam hukum metodik khusus pengajaran Agama Islam dijelaskan bahwa

“Apapun bentuknya, kurikulum pendidikan Agama Islam tahun 1975 adalah masih berpedoman pada subyek centeret curriculum. Oleh karena itu diperhatikan oleh para guru suatu cara untuk dapat menghubungkan bagian-bagian dari suatu bidang studi atau antara bagian bidang studi dengan bagian bidang studi lainnya” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 117)

Kemudian dalam menghubungkan pelajaran yang satu dengan yang lain ada dua cara okasional dan cara sistematis

- a. Cara okasional adalah “Bagian dari satu pelajaran dihubungkan dengan bagian dari pelajaran lain bila ada kesempatan yang baik. Hubungkan secara okasional ini biasanya disebut juga korelasi” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984: 117). Misalnya pelajaran fiqh sedang membahas masalah sholat, yang dapat dihubungkan dengan rukun

iman dalam pelajaran Aqidah Akhlak, dapat juga dihubungkan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits serta dapat dihubungkan dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu peristiwa Isra' Mi'raj Bidang studi Agama Islam juga dapat dihubungkan dengan pelajaran umum misalnya pada waktu menerangkan pelajaran fiqih tentang zakat dapat dihubungkan dengan pelajaran IPS (geografis), tentang hasil pertanian, tambang dan sebagainya yang wajib dikeluarkan zakatnya, atau dapat dihubungkan dengan pelajaran PPKn tentang kekayaan alam Indonesia dalam membahas cinta tanah air Dari uraian diatas tugas guru harus dapat mengkorelasikan bahan pelajaran yang dapat dikorelasikan dengan bahan pengajaran lainnya

- b Cara sistematis adalah “Bahan-bahan pelajaran itu dihubungkan lebih dahulu menurut rencana tertentu sehingga bahan-bahan itu seakan-akan merupakan suatu kesatuan, hal ini disebut konsentrasi sistematis” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 117)

Dari tulisan diatas dijelaskan dalam konsentrasi sistematis guru telah mempersiapkan beberapa bidang studi yang telah dikorelasikan sedemikian rupa, misalnya bidang studi Agama Islam yang terdiri dari empat bidang studi dapat dihubungkan secara sistematis sehingga menjadi satu bidang studi yaitu bidang studi Agama Islam dan juga dapat dihubungkan secara sistematis dengan bidang studi umum, misalnya dalam membicarakan masalah makanan Waktu membicarakan makanan atau pokok bahasan makanan tersebut dapat dibahas sedikit tentang Agama Islam, kesehatan, ilmu hayat, berhitung, mengarang dan sebagainya

tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran akan semakin berhasil baik maksudnya, penguasaan pada suatu bahan pelajaran yang diberikan guru akan semakin baik, nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus diingatkan dan dilakukan oleh siswa akan didengar langsung. Dan ketentuan-ketentuan dalam organisasi belajar yang berhubungan dengan siswa akan terpenuhi antara lain kesediaan jasmani dan rohani, tujuan pelajaran yang hendak dicapai jelas, motivasi untuk belajar, aktifitas, perhatian yang terpusat dan evaluasi.

Terpenuhinya prinsip-prinsip dalam organisasi belajar itu berarti akan semakin baik penguasaan dan pemahaman bahan pelajaran, dan akan semakin baik pula prestasi belajar. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam.

Dibawah ini akan diuraikan mengenai penerapan prinsip belajar dan mengajar dengan hubungannya dalam pencapaian prestasi belajar.

- b) Penerapan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian hasil prestasi belajar
 - 1) Belajar yang baik harus secara keseluruhan. Maksudnya bahwa “Guru harus dapat menghubungkan suatu mata pelajaran sebanyak mungkin dengan mata pelajaran yang lain, yang biasa disebut korelasi” (Abu Ahamdi Drs, 1975: 20). Demikian juga bidang studi Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah bidang studi pendidikan Agama Islam artinya bidang studi tersebut tidak berdiri sendiri. Oleh karena itu guru harus dapat

menghubungkan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain Untuk mencapai nilai yang baik maka siswa dituntut mengikuti secara keseluruhan sehingga semakin sedikit ketidakhadiran siswa akan semakin baik prestasi belajarnya

- 2) Anak yang belajar itu merupakan suatu keseluruhan Suatu keseluruhan berarti bahwa anak belajar secara jasmani dan rohani Jasmani anak yang berupa alat penglihatan, pendengaran dan anggota badan yang lain mempunyai aktifitas dalam kegiatan belajar Hal ini menuntut siswa untuk hadir dalam kelas Demikian juga secara rohani siswa harus hadir dalam setiap kegiatan belajar mengajar Rohani siswa antara lain berupa intelektual, emosional, rasa sosial, rasa susila, minat dan kemauan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar Sebagaimana disebutkan dalam buku Dikdaktik Metodik bahwa “Anak belajar secara intelektual, emosional, sosial, susila dan jasmaninya” (Ahamdi, 1975 16) Bagi anak yang belajar secara jasmani dan rohani akan dapat menguasai bahan pelajaran sehingga semakin baik kehadiran siswa maka semakin baik prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam
- 3) Belajar adalah mengorganisasikan pengalaman Yang dimaksud dengan pengalaman dalam prinsip tersebut adalah pengalaman yang baik yang erat hubungannya dengan belajar, sehingga dengan banyak pengalaman semakin baik atau meningkatkan keberhasilan belajar Hubungannya dengan kehadiran siswa adalah semakin banyak kehadiran siswa semakin banyak pengalaman dalam belajar yang diperoleh dari pengalaman menyelesaikan

tugas, mendengarkan keterangan guru dan Tanya jawab dengan teman Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik kehadiran siswa di kelas semakin baik prestasi belajar yang dicapai siswa

- 4) Belajar akan memberi hasil yang baik apabila bertalian dengan minat Guru selain mengajar haruslah selalu memperhatikan minat dan perhatian anak Kemudian melakukan tindakan yang sifatnya membimbing anak dalam rangka menumbuhkan dan merangsang minat anak Bagi siswa yang kurang minatnya namun aktif hadir dalam mengikuti pelajaran dikelas akan mendapat bimbingan dan dorongan terus menerus dari guru Sehingga minat siswa tersebut akan timbul dan tumbuh sebagaimana siswa yang lain dengan demikian siswa yang aktif masuk akan semakin baik minat belajarnya Hal ini jelas akan memperbaiki prestasi belajarnya Apalagi bagi anak yang mempunyai minat yang tinggi pada bidang studi pendidikan Agama Islam, maka semakin baik prestasi belajarnya
- 5) Belajar merupakan suatu proses terus menerus Yang dimaksud adalah bahwa belajar dapat mencapai prestasi yang baik, sebab dengan kehadiran yang baik maka anak dapat mendengar dan menerima serta memperhatikan pelajaran dari guru secara terus menerus menugasi satu bidang studi misalnya Al-Qur'an Hadits, akan dapat membantu penguasaan bidang studi yang lain seperti Fiqih, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam Untuk itu anak dituntut hadir mengikuti pelajaran dengan baik sehingga semakin baik penguasaan siswa semakin baik prestasi belajarnya

c Penerapan prinsip-prinsip mengajar dalam pencapaian hasil prestasi belajar

1) Prinsip individualitas

Prinsip ini menyatakan bahwa “Manusia, orang seorang yang memiliki pribadi/jiwa sendiri Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain ” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 91) Selanjutnya disebutkan bahwa “Pada umumnya penyebab perbedaan itu dapat digolongkan didalam dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal factor) dan faktor dari luar (eksternal factor)” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 91) Kemudian faktor dari luar dapat berasal dari “Pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam dan sebagainya ” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 91)

Dari beberapa kutipan diatas anak yang bergaul akrab dengan teman sekelasnya yang rajin belajar dan prestasi belajarnya baik akan mempunyai pengaruh dalam belajarnya Agar anak terpengaruh oleh situasi belajar yang baik maka anak dituntut untuk aktif masuk sekolah, agar setiap hari dapat bergaul dengan temannya Banyaknya bergaul dengan teman paling tidak ada dorongan untuk belajar Oleh karena itu dengan aktif masuk sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar

2) Prinsip kebebasan

Dalam prinsip metode mengajar tentang kebebasan antara lain diterangkan bahwa, “Setiap anak harus dapat mengembangkan diri dengan

bebas” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 97) Kemudian diterangkan lagi bahwa “Kalau guru menguasai murid-murid dan memaksakan kehendaknya pada mereka, mereka akan menjadi orang yang sangat tergantung pada orang lain dan tidak punya inisiatif” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 97)

Dari kutipan diatas jelas bahwa dalam kegiatan mengajar anak tetap harus dapat mengembangkan diri dengan bebas, namun kebebasan anak harus dikembangkan dan dibimbing sedemikian rupa Artinya kebebasan anak diarahkan dan dibimbing dengan cara yang baik agar perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan belajar termasuk prestasinya Dari uraian diatas jelaslah bahwa semakin baik kehadiran siswa disekolah maka kebebasan anak semakin terarah dan banyak mendapat bimbingan kearah keaktifan belajar sehingga akan semakin baik prestasinya

3) Globalisasi

a) Globalisasi untuk bahan pengajaran Agama Islam

Prinsip ini menunjukkan bahwa “Bahan pelajaran Agama Islam yang diberikan kepada murid hendaknya merupakan kesatuan yang bermakna, bukan bagian-bagian lepas” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 57) Oleh karena itu bidang studi pendidikan Agama Islam yang terdiri dari al Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam

harus dianggap satu bidang studi yang tidak terpisah-pisah antara satu dengan yang lain. Karena saling berkaitan inilah maka anak, yang menginginkan prestasi yang baik hendaklah aktif mengikuti semua bidang studi tersebut sehingga semakin baik kehadiran siswa semakin baik prestasi belajarnya.

- b) Globalisasi pribadi anak. Maksudnya bahwa, mengikuti pengajaran bidang studi pendidikan Agama Islam, keseluruhan aspek pribadi yang terdiri dari cipta, rasa, karsa, intelektual, tingkah laku dan hubungan sosial hendaklah aktif. Sebab seluruh aspek pribadi itulah yang harus dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

(1) Prinsip aktifitas

Dalam buku metodik khusus pengajaran Agama Islamn diterangkan bahwa aktifitas jasmani dan rohani dalam kegiatan belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan baik bila siswa hadir dan ada ditempat kegiatan belajar tersebut. Dengan kehadiran siswa ditempat kegaitan belajar aktifitas siswa dapat dikembangkan dan diarahkan oleh guru Agama Islam yang mengajar, sehingga semakin baik kehadiran siswa semakin baik pula prestasi belajarnya.

(2) Prinsip motivasi

Motivasi dalam belajar dapat dibangkitkan oleh guru bidang studi pendidikan Agama Islam namun harus ada motivasi dasar dari siswa, yaitu sikap, minat, cita-cita, tingkah laku dan keaktifan anak.

Sebagaimana disebutkan dalam metodik khusus pengajaran Agama Islam sebagai berikut

Setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya ” (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984 108)

Keaktifan hadir disekolah mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah salah satu tanda adanya motivasi dasar yang besar dalam diri anak, dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa Oleh karena itu ada korelasi antara kehadiran siswa dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

Dari uraian tentang prinsip-prinsip organisasi belajar, prinsip-prinsip belajar menurut ilmu Gestalt dan prinsip-prinsip metode mengajar yang saling berkaitan antara prinsip-prinsip tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat dicapai dengan baik jika siswa hadir dalam kegiatan belajar mengajar Oleh karena itu berdasarkan prinsip-prinsip diatas, ada korelasi pada siswa yang sedikit absen dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

2 Korelasi Siswa yang **Banyak Absen** dengan Prestasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan siswa yang banyak absennya adalah ketidakhadiran siswa dalam satu semester, lima sampai lima belas hari atau lebih dan tidak dibedakan ketidakhadiran karena sakit, pergi atau izin

Prinsip-prinsip belajar mengajar yang diterangkan diatas dapat dite-

rapkan jika siswa aktif jasmani maupun rohani hadir dalam kegiatan belajar mengajar dan keterlibatan langsung siswa akan mempengaruhi hasil prestasi belajar

Apabila terjadi tidak hadirnya siswa dalam evaluasi yang diadakan maka kemampuan penguasaan siswa tidak dapat diukur atau dievaluasi akibat yang terjadi dihari berikutnya tidak ada dorongan atau keinginan untuk belajar Hal ini tentunya mempengaruhi prestasi belajar

Dan sebagai kesimpulan bahwa siswa rendah dari siswa yang sedikit absennya Hal ini berarti ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

Berikut ini penulis uraian beberapa prinsip-prinsip belajar menurut ilmu *Gestalt* yang menunjukkan adanya ketidakhadiran siswa dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam sebagai berikut

a Belajar harus berdasarkan keseluruhan

Bidang studi pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam Bagi anak yang sering tidak hadir dan kebetulan ketidakhadirannya ada satu atau beberapa pelajaran bidang studi Agama Islam yang tidak diikuti sehingga ada bagian terpisah-pisah, tidak secara keseluruhan, menyebabkan menurunnya nilai prestasi belajar dari pada siswa yang mengikuti pelajaran secara keseluruhan

b Belajar adalah mengorganisir pengalaman

Anak yang banyak pengalaman tentang bahan-bahan pelajaran sebagai

hasil kegiatan belajar maka akan memperoleh nilai yang baik. Untuk itu anak dituntut aktif mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya bagi anak yang sering tidak hadir mengikuti pelajaran, akan sedikit atau kurang pengalaman dalam belajar dan pemahaman bahan pelajaran sehingga akan menyebabkan menurunnya nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam. Dengan demikian menurut prinsip ini ada korelasi absensi siswa yang kurang baik dengan menurunnya nilai prestasi belajar siswa.

c Belajar akan berhasil baik bila bertalian dengan minat

Sering tidak hadirnya siswa adalah salah satu tanda kurang minat anak pada pelajaran, khususnya bidang studi pendidikan Agama Islam. Akibatnya kurang minat tersebut maka kemauan, keinginan dan semangat belajarpun menurun, maka yang terjadi siswa sulit atau tidak dapat menguasai dan memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan turunnya nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam. Dengan demikian ada korelasi antara siswa yang banyak absen dengan nilai prestasi yang kurang baik.

d Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus

Proses belajar dapat terus berlangsung jika anak / siswa hadir terus dalam mengikuti pelajaran. Apa lagi untuk bidang studi pendidikan Agama Islam yang terdiri dari empat bidang studi antara satu lainnya sangat berkaitan. Jika anak sering tidak hadir maka proses belajar terus menerus tidak dapat diterapkan. Akibatnya bahan-bahan pelajaran bi-

dang studi pendidikan Agama Islam diterima tidak dapat dikuasai dengan lengkap, sehingga menyebabkan menurunnya nilai prestasi belajar

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi antara absensi siswa yang banyak absen dengan nilai prestasi yang kurang baik dalam bidang studi pendidikan Agama Islam

Selain berdasarkan prinsip-prinsip belajar menurut ilmu Gestalt, prinsip-prinsip metode belajar juga mempengaruhi keaktifan anak mengikuti pelajaran. Terutama dalam penggunaan atau penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar

Adapun prinsip metode mengajar yang dapat mempengaruhi keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut

a Prinsip individualitas

Menurut prinsip individualitas bahwa perkembangan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan belajar. Anak yang sering tidak masuk sekolah akan sering bergaul dengan orang-orang atau anak-anak di luar sekolah pada waktu jam-jam sekolah. Hal ini akan dapat mempengaruhi minat, perhatian dan motivasi belajar. Dengan menurunnya semangat dan minat belajar berarti penguasaan dan pemahaman terhadap bahan-bahan pelajaran berkurang. Sehingga menyebabkan menurunnya juga prestasi belajar. Dengan semikian ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar

b Prinsip globalisasi

Prinsip globalisasi (keseluruhan) dalam bidang studi pendidikan Agama

Islam satu keseluruhan bidang studi satu dengan yang lainnya sangat berkaitan. Jika terjadi siswa tidak mengikuti atau jarang mengikuti salah satu bidang studi Agama Islam maka pemahaman anak kurang dapat menyeluruh. Namun bila anak tidak mengikuti salah satu atau dua bidang studi Agama Islam karena tidak masuk maka penguasaan bidang studi Agama Islam kurang seluruhnya dapat dicapai. Jadi kesimpulannya semakin banyak kekurangan-kekurangan bahan pelajaran bidang studi Agama Islam yang dikuasai oleh siswa. Sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai prestasi belajar bidang studi Agama Islam. Dengan demikian ada korelasi antara ketidakhadiran siswa dengan menurunnya nilai prestasi belajar bidang studi Agama Islam.

c Prinsip pusat minat

Tahap pertama jalan pelajaran pusat minat adalah observasi, artinya anak harus mengadakan pengamatan yang aktif, pengamatan ini dapat dilakukan bila siswa masuk sekolah dan mengikuti belajar dan mengajar ditempat observasi yaitu kelas. Sebaliknya siswa yang tidak hadir berarti tidak dapat mengadakan pengamatan langsung terhadap bahan-bahan pelajaran yang seharusnya dipelajari dalam pengamatan. Padahal dengan pengamatan yang aktif dari siswa pemahaman dan pengertian siswa pada bahan-bahan pelajaran yang diamati akan lebih baik dan mantap. Oleh karena itu semakin banyak jumlah ketidakhadiran siswa akan semakin sedikit pengamatan yang dapat dilakukan, ini berarti akan semakin berkurang pemahaman dan penguasaan terhadap bahan pelajaran bidang studi Agama

3 Ada korelasi antara absensi siswa dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

Dalam pembahasan bab ini sebelumnya dijelaskan tentang kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar menurut ilmu Gestalt, dan prinsip-prinsip metode mengajar dan nilai (prestasi) belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam setiap kegiatan belajar dikelas, setiap siswa harus aktif masuk agar dapat menguasai bahan pelajaran bidang studi Agama Islam, sehingga siswa yang sedikit absen dan banyak absen akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda Artinya semakin sedikit absen maka semakin baik prestasi belajarnya dan sebaliknya siswa yang banyak absen akan semakin kurang baik prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

Dalam Buku Metode Penelitian Masyarakat Koentjoroningrat menyatakan bahwa

“Metode adalah cara atau jalan Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan ”
(Koentjoroningrat, 1986 7)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian dan pembahasan ini, metode adalah cara kerja yang digunakan dalam usaha mencari, mengumpulkan dan mengolah data, serta menformulasikannya dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah

Pokok-pokok masalah yang perlu dikemukakan dalam pembahasan metodologi penelitian ini meliputi

1 Populasi dan Sampel

a Populasi Penelitian

Menurut Drs Arief Furchan dalam buku pengantar penelitian dalam pendidikan, yang dimaksud populasi penelitian adalah

“Seluruh anggota kelompok atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian ” (Furchan, 1982 189)

Beberapa hal yang perlu diketahui sehubungan dengan populasi ini adalah

1) Batas permasalahan dan wilayah pembahasan

Batas permasalahan yang dibahas dan yang diteliti adalah studi tentang ada dan tidaknya, serta sejauh mana korelasi antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar meliputi nilai evaluasi formatif dan nilai sumatif semester I tahun pelajaran 2008/2009 di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo, sedang lingkup atau luas daerah yang menjadi obyek penelitian meliputi kelas I s/d VI dengan jumlah 101 siswa.

2) Luas daerah generalisasi

Dalam suatu peneliti sangat diperlukan luas sempitnya daerah generalisasi yakni wilayah berlakunya konklusi yang akan diambil tindakan ini dimaksudkan untuk menghindari agar generalisasi suatu penelitian tidak terlalu luas sehingga hasil penelitian tidak terlalu jelas, namun sesuai dengan produksi yang sebenarnya. Sebagaimana yang di sinyalir oleh Sutrisno Hadi, dalam buku Metodologi Research bahwa, "Banyak penyelidikan menjadi menurun harganya generalisasi kesimpulan terlalu luas dari yang seharusnya" (Sutrisno Hadi, 1977: 84)

Sesuai dengan luas daerah generalisasi maka luas generalisasi atau luas daerah penerapan hasil penelitian ini adalah meliputi keadaan absensi siswa dan nilai prestasi evaluasi formatif dan sumatif kelas I s/d VI di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

b Sampel dan Teknik sampling

Sampel adalah “Bagian dari populasi yang menjadi obyek yang sebenarnya dalam suatu penelitian” (Koentjoroningrat, 1986 89) Sedangkan sampling ialah “Cara yang digunakan untuk mengambil sampel” (Sutrisno Hadi, 1977 89) Sebagaimana telah dikemukakan bahwa populasi penelitian ini meliputi siswa I s/d VI SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo yang berjumlah 101 siswa

Untuk penelitian ini, akan menggunakan tehnik purposive non random sampling yakni “Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya” (Sutrisno Hadi, 1977 96)

Adapun yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 17 siswa, kelas V sebanyak 18 siswa dan kelas VI sebanyak 15 siswa, sehingga jumlah sample adalah 50 siswa (49,5 % dari populasi) Jumlah sample 50 siswa ini sudah dianggap mewakili populasi 101 siswa

Yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel tersebut antara lain

- a Letak SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo mudah dijangkau sehingga mudah mengadakan penelitian
- b SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo dipandang syarat sebagai obyek penelitian karena statusnya negeri, sehingga dari segi data dapat

dipertanggungjawabkan

- c Penunjukkan sampel kelas IV s/d kelas VI, karena siswa kelas ini sudah dapat membaca dan menulis dengan lancar serta sudah dapat mengisi angket yang penulis sebarakan kepada sample penelitian. Sedang prosedur pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan memperhatikan keadaan presensi dan absensi siswa kelas IV s/d kelas VI SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

Adapun data-data pendukung yang diperlukan antara lain masalah-masalah yang berhubungan dengan SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo, data Kepala Sekolah, guru dan administrasi serta jumlah siswa dari Kepala Urusan Tata Usaha

2 Jenis Data dan Sumber Data

a Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi dalam hubungannya dengan jenis data adalah

“Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk data jenis kualitatif” (Sutrisno Hadi, 1977: 78)

Data kuantitatif meliputi keadaan umum SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo, keadaan guru pengajar dan keadaan siswa

Data kualitatif meliputi kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo,

b Metode inteveiu/wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pertemuan langsung dengan informan dan responden lewat pengajuan pertanyaan

c Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo meliputi, keadaan guru, siswa, pegawai administrasi, absensi siswa dan nilai formatif maupun nilai sumatif

4 Teknik analisa data

Data yang terkumpul akan dianalisa dalam dua tahap, data yang dimaksud adalah data siswa yang sedikit absen dan siswa yang banyak absen pada bidang studi pendidikan agama Islam

Tahap pertama, yakni data yang ada akan diambil mengenai semua variabel yakni menghitung tinggi rendahnya frekwensi masing-masing variabel

Tahap kedua, pembuktian hipotesis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pokok permasalahan dan pengambilan kesimpulan

Untuk menganalisa data digunakan teknik analisa Yules's Q yakni Two Variabel Yules's Q (Moh Kasiram Drs , 1978 12) dengan rumus

$$Q_{XY} = \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)}$$

Untuk memperoleh data dengan tehnik Two Variabel sebelumnya disusun tabel 2 x 2 atau juga disebut Four Fold Table, sebagai berikut

TABEL I
Four Fold Table

X	Y12	NOT Y12	Y12	TOTAL
	X	A	B	A + B
	NOT X	C	D	C + D
	TOTAL	A + C	B + D	TOTAL

Keterangan

- X Siswa yang presensinya baik (sedikit absen)
- NOT X Siswa yang presensinya tidak baik (banyak absen)
- Y 12 Nilai formatif dan sumatif yang baik
- NOT Y 12 Nilai formatif dan sumatif yang tidak baik

Untuk memberikan penafsiran terhadap nilai Q berpedoman pada Convensi nilai Q (lampiran 1) sehingga dapat diketahui ada korelasi antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo dan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi antara kedua variable tersebut

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan akan dijadikan bahan penelitian. Dari hasil observasi dan interview dengan kepala sekolah dapat dikemukakan data sebagai berikut

Latar belakang geografis dan demografis SD Sumberagung 2 Kecama-

tan Banjarejo Didirikan pada tahun 1972 dengan tujuan memberikan kemudahan kepada siswa yang jauh dari kota Banjarejo, khususnya dari desa Sumberagung dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan di sekolah negeri

1 Keadaan guru

Mengenai tenaga guru di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo berjumlah 12 orang dengan perincian

- a Guru PNS 9 orang
- b Guru tidak tetap 3 orang

2 Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 101 siswa dengan perincian sebagai berikut

TABEL II
Jumlah siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo
Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		P	L		
1	I	12	12	24	
2	II	6	7	13	
3	III	7	5	12	
4	IV	8	9	17	
5	V	8	12	20	
6	VI	4	11	15	
	Jumlah	45	56	101	

3 Administrasi Kelas

Setelah dilakukan interview dengan Guru kelas diperoleh data yang

berhubungan dengan administrasi kelas khususnya mengenai absensi dan presensi siswa

Di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo pelaksanaan administrasi kelas sudah berjalan dengan tertib, di setiap kelas tersedia buku absensi siswa, jurnal mengajar dan papan hadir siswa

Yang menjadi penanggung jawab kelas adalah Guru kelas Jadi secara berkala Guru kelas mengecek kehadiran siswa lewat buku absensi Jika terjadi anak sering bolos maka Guru kelas mencari sebab ketidakhadiran siswa kemudian memberikan teguran dan bimbingan agar siswa aktif masuk kembali Jika ketidakhadiran siswa berturut-turut maka Guru kelas membuat surat panggilan atau anjingsana kepada orang tua siswa, agar siswa aktif kembali sekolah, karena dengan keaktifan hadir akan mempengaruhi prestasi belajarnya

4 Metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bidang studi Agama Islam mengawali pelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa, memberikan presensi dengan lisan pelajaran yang lalu kemudian menyampaikan materi selanjutnya diakhiri dengan evaluasi baik berupa pertanyaan atau pemberian tugas Sedangkan metode mengajar yang digunakan sangat bervariasi sehingga anak aktif mengikuti pelajaran dan tidak merasa jenuh

5 Data Presensi Siswa dan Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 50 siswa dan dibagi dua kategori yaitu 25 siswa yang baik prestasinya (sedikit absen), dalam satu

Semester ketidak hadirannya 1 - 3 hari, dan 25 siswa yang banyak absen dalam satu Semester ketidak hadirannya sampai dengan 16 hari / lebih

Dari 50 siswa akan diuraikan nilai bidang studi Agama Islam baik nilai formatif maupun nilai sumatif, sebagaimana pada tabel berikut

TABEL III

Data Siswa Yang Presensinya Baik
Dan Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009

KODE RESP	JUMLAH ABSEN	FORMATIF					SUMATIF				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
001	-	7	7	8	8	7	8	7	7	6	7
002	-	7	7	7	7	7	8	8	8	6	7
003	-	7	7	8	5	7	5	7	6	6	6
004	-	7	8	7	8	7	7	8	8	6	7
005	-	7	7	7	8	7	6	7	8	6	7
006	-	8	7	7	7	7	7	8	7	6	7
007	-	8	8	8	7	8	8	8	9	8	8
008	2	8	8	6	7	7	8	8	6	6	7
009	-	7	8	8	9	8	7	7	7	7	7
010	-	7	8	9	7	8	8	8	9	8	8
011	-	7	7	7	9	7	7	6	6	6	6
012	1	7	7	8	9	8	7	8	8	6	7
013	-	6	7	9	9	8	8	7	5	4	6
014	2	8	8	8	8	8	7	8	9	8	8
015	2	7	7	5	6	6	6	7	7	5	6
016	1	7	7	9	8	8	7	7	7	6	7
017	-	7	7	6	5	6	8	6	6	5	6
018	-	7	7	8	9	8	6	7	8	6	7
019	2	7	7	9	9	8	8	8	8	6	7
020	1	7	7	8	7	7	7	5	7	6	6
021	2	7	6	6	6	6	6	6	5	5	6
022	2	7	7	7	8	7	6	7	8	7	7
023	-	7	7	8	8	8	4	5	6	4	5
024	-	7	5	6	6	6	5	6	7	6	6
025	1	7	7	7	5	6	6	7	8	6	7

Keterangan

- A Materi Al Qur'an-Hadist
- B Materi Aqidak Akhlak
- C Materi Fiqih
- D Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam
- E Nilai rata-rata A B C D

TABEL IV

Data Siswa Yang Presensinya Tidak Baik
Dan Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009

KODE RESP	JUMLAH ABSEN	FORMATIF					SUMATIF				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	7	7	6	6	6	6	6	4	5	5	5
2	8	8	5	6	5	6	6	5	5	4	5
3	8	8	6	8	7	7	6	4	5	5	5
4	7	7	7	7	6	7	8	7	7	6	7
5	19	19	5	6	5	6	7	6	5	5	6
6	11	11	7	7	7	7	7	6	8	6	7
7	26	26	6	7	5	6	6	6	6	5	6
8	14	14	5	7	6	6	6	6	6	5	6
9	13	13	6	7	7	7	6	5	5	5	5
10	13	13	6	7	7	6	6	4	7	6	6
11	8	8	8	7	7	7	6	8	5	6	6
12	12	12	6	7	6	6	7	6	6	5	6
13	10	10	6	7	5	6	6	6	5	4	5
14	11	11	6	7	5	6	6	5	5	3	5
15	17	17	6	7	6	6	7	5	5	4	5
16	9	9	5	7	6	6	7	6	6	3	5
17	7	7	6	6	6	6	6	5	6	5	6
18	8	7	6	5	7	6	7	7	7	5	6
19	7	7	7	6	7	7	8	7	7	6	7
20	8	6	6	5	6	6	6	5	5	4	5
21	8	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7
22	8	6	6	7	6	6	6	6	5	4	5
23	8	6	6	6	4	6	5	6	7	5	6
24	8	6	6	6	5	6	5	4	7	4	5
25	9	6	6	7	6	6	7	6	7	7	7

Keterangan

- A Materi Aqidak Akhlak
- B Materi Al Qur'an-Hadist
- C Materi Fiqih
- D Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam
- E Nilai rata-rata A B C D

C. Analisa Data

1 Gambaran Umum SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo terletak ditepi jalan raya yang keberadaannya sudah dikenal oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan adanya banyak siswa yang berasal dari luar Desa Sumberagung Bangunan fisik gedung masih dalam taraf pengembangan dan renovasi, mengenai sarana dan prasarana juga dalam taraf melengkapi antara lain pembuatan tempat parkir sepeda, perbaikan kamar mandi/WC, perbaikan jalan dan penyediaan alat perlengkapan kantor (meja, kursi, almari dll)

2 Keadaan guru

Jumlah kelas 6 ruang dan siswa 101 orang, dengan jumlah 12 guru maka dirasa sudah cukup memadai Ditambah hamper semua guru sudah berijazah Diploma 2 (D2), baik dari disiplin ilmu agama dan umum maka kewenangan mengajarnya sudah memenuhi target dalam kegiatan belajar mengajar

3 Administrasi kelas

Berdasarkan hasil interview dengan Guru kelas, menunjukkan bahwa

Guru kelas sangat memperhatikan tentang presensi dan absensi siswa, hal ini penulis lihat dari buku presensi dan absensi yang terisi dengan rapi. Jika terdapat permasalahan ketidak hadiran siswa maka Guru kelas mencari sumber penyebabnya, jika sampai terjadi berulang-ulang maka Guru kelas berunding dengan Kepala Sekolah mencari langkah berikutnya yaitu dengan bantuan teman-temannya, dan jika masih belum masuk sekolah selanjutnya Guru kelas memberikan surat panggilan pada orang tua/Guru siswa atau Guru kelas datang kerumah siswa untuk memecahkan persoalan hingga siswa dapat kembali aktif masuk sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa jangan sampai Droup Out atau ketidak hadirannya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

4 Metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama

Data yang diperoleh lewat wawancara dengan guru budang studi pendidikan agama Islam dapat dijelaskan bahwa guru sebelum mengajar mengabsen terlebih dahulu siswanya, kemudian diadakan pretes untuk mengingat pelajaran yang lalu, setelah itu dilanjutkan pelajaran atau pemberian materi baru kemudian memberikan latihan atau pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Jika terdapat siswa tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar maka siswa dalam menerima pelajaranakan terputus yang menyebabkan kekurangan penguasaan materi yang diterima dan ini mempengaruhi nilai prestasinya. Kehadiran siswa juga dapat dipengaruhi oleh metode yang diterangkan monoton siswa akan jenuh dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan sepenuhnya. Untuk itu diperlukan metode mengajar yang bervariasi sehingga

minat anak selalu ada untuk mengikuti pelajaran

- 5 Tabulasi data presensi siswa dan nilai prestasi belajar formatif dan sumatif bidang studi pendidikan agama

Guna persiapan menuju analisa lebih lanjut, maka data tentang presensi/absensi siswa dengan nilai formatif dan sumatif bidang studi Agama Islam dihitung tinggi rendahnya masing-masing variabel, sebagaimana didalam Tabel V

TABEL V
Distribusi katagori variabel

KODE RESP	X	Y1	Y2
1	2	3	4
1	+	+	+
2	+	+	+
3	+	+	+
4	+	+	-
5	+	+	+
6	+	+	+
7	+	+	+
8	+	+	+
9	+	+	+
10	+	+	+
11	+	+	+
12	+	+	+
13	+	+	-
14	+	+	+
15	+	-	-
16	+	+	+
17	+	-	-
18	+	+	+
19	+	+	+
20	+	+	-
21	+	-	-
22	+	+	+
23	+	+	-
24	+	-	-
25	+	-	+

Keterangan

X	Presensi siswa
Y1	Nilai rata-rata formatif bidang studi Agama Islam
Y2	Nilai sumatif bidang studi Agama Islam
+	Frekwensi variabel kategori baik
-	Frekwensi variabel kategori tidak baik

6 Pembuktian hipotesa

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa hipotesis yang diajukan dan yang akan dibuktikan kebenarannya sebagai pokok pembahasan skripsi ini adalah

- a. Bagi siswa yang presensinya baik atau sedikit absen, maka semakin baik nilai prestasi belajar formatif bidang studi Agama Islam
- b. Bagi siswa yang presensinya baik atau sedikit absen, maka semakin baik nilai prestasi belajar sumatif bidang studi Agama Islam
- c. Ada korelasi antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan agama di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo untuk membuktikan ada tidaknya dan seberapa besar tingkat korelasi antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan agama digunakan tehnik Two Variables Yules Q dengan rumus

$$Q_{XY} = \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)}$$

1) Pembuktian Hipotesis I

Menurut Sutrisno Hadi, "Jika metode statistik akan digunakan maka semua hipotesis yang hendak di tes harus diubah menjadi hipotesis nihil lebih dahulu" (Sutrisno Hadi, 1977: 76)

Berdasarkan kaidah diatas, maka hipotesis kerja I yang diajukan diubah menjadi hipotesis nihil ,yakni menunjukkan tidak adanya korelasi antara dua variabel yang dipermasalahkan, sehingga berbunyi Bahwa tidak ada korelasi antara abensi siswa dengan nilai prestasi belajar bidang studi Agama Islam

Dari 50 siswa sebagai responden, diperoleh data sebaga berikut

- a Sel A, terdiri dari siswa yang presensinya baik (sedikit absen) dan nilai formatif tidak baik ada 8 siswa
- b Sel B, terdiri dari siswa yang presensinya baik (sedikit absen) dan nilai formatif baik ada 17 siswa
- c Sel C, terdiri dari siswa yang presensinya tidak baik (banyak absen) dan nilai formatif tidak baik,ada 16 siswa
- d Sel D, terdiri dari siswa yang presensinya tidak baik (banyak absen)dan nilai formatif baik ada 9 siswa

Data tersebut diperhitungkan besarnya konvensi nilai Q dengan memasukan pada tabel berikut ini

TABEL VI

Tabel perhitungan pembuktian hipotesis I

X	Y1	NOT Y1	Y1	TOTAL
X	A	B		
	8	17		25
NOT X	C	D		
	16	9		25
TOTAL	24	26		50

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } Q_{XY1} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(17 \times 16) - (8 \times 9)}{(17 \times 16) + (8 \times 9)} \\
 &= \frac{272 - 72}{272 + 72} \\
 &= \frac{+200}{+344} \\
 &= +0,581
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan convensi nilai Q menunjukkan angka + 0,64 maka sebagai konsekuensinya hipotesis nilai ditolak dan hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa korelasi positif antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar vortatif bidang studi pendidikan agama di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

Selanjutnya bila diukur dengan tabel convrensi Q diketahui bahwa hubungan positif mantap, sehingga dapat disimpulkan bahwa absensi siswa ada korelasi positif yang mantap dengan nilai prestasi belajar formatif bidang studi pendidikan agama di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo Dengan demikian hipotesis I yang diajukan telah terbukti kebenarannya

2) Pembuktian hipotesis II

Sebagai pembuktian hipotesis I, hipotesis II yang diajukan menjadi hipotesis nilai, sehingga berbunyi

Bahwa tidak ada korelasi antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar tes sumatif bidang studi Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kec Banjarejo

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden (50 siswa) diperoleh data sebagai berikut

- a Sel A, terdiri dari siswa yang presensinya baik (sedikit absen) dan nilai sumatif tidak baik ada 16 siswa
- b Untuk sel B, yakni siswa yang presensinya baik (sedikit absen) dan nilai sumatifnya baik ada 34 siswa
- c Untuk sel C, yakni siswa yang presensinya tidak baik (banyak absen) dan nilai sumatif tidak baik, ada 37 siswa
- d Untuk sel D, yakni siswa yang presensinya tidak baik (banyak absen) dan nilai sumatif baik ada 13 siswa

Data tersebut diperhitungkan besarnya konvensi nilai Q dengan memutuskan pada tabel berikut ini

TABEL VII

Tabel Perhitungan Pembuktian Hipotesis II

	Y2	NOT Y2	Y2	TOTAL
X				
X	A	B		
	8	17		25
NOT X	C	D		
	16	9		25
TOTAL	24	26		50

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } Q_{XY2} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(17 \times 16) - (8 \times 9)}{(17 \times 16) + (8 \times 9)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{272 - 72}{272 + 72} \\ &= \frac{+200}{+344} \\ &= +0,581 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan convensi nilai Q menunjukkan angka + 0,581 maka sebagai konsekwensinya hipotesis Nihil (Ho) ditolak, dan Hipotesis kerja (Ha) diterima, yang berarti bahwa korelasi positif antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar sumatif bidang studi Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Blora Selanjutnya convensi Q diketahui bahwa nilai + 0,581 memiliki interpretasi positif yang mantap Jadi dapat disimpulkan bahwa absensi siswa ada korelasi positif yang mantap dengan nilai prestasi belajar sumatif bidang studi Agama Islam, dengan demikian hipotesis II yang diajukan telah terbukti kebenarannya

Dari hasil pembuktian I dan II maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi yang mantap antara absensi siswa dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam Semester I tahun pelajaran 2008/2009, baik itu nilai formatif maupun nilai sumatif

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan teori dan uraian yang telah dikemukakan serta hasil penelitian dan penganalisaan data, maka dalam hal ini merupakan bab akhir yang terdiri dari beberapa kesimpulan dan saran-saran

A. Kesimpulan-kesimpulan :

1 Kesimpulan Studi Teoritis

- a Absensi siswa adalah ketidakhadiran siswa di sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kata absensi selalu dihubungkan dengan kata presensi yang berarti kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sebab-sebab siswa absen bermacam-macam antara lain karena faktor kesehatan, non kesehatan, lingkungan sekolah, rumah, masyarakat dan lain-lain.
- b Prestasi atau hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.
- c Bidang studi Agama Islam adalah bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkan pada SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo yang ruang lingkupnya terdiri dari Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih, Tarikh dan Sejarah Islam.

d Ketidakhadiran siswa di sekolah, menyebabkan penguasaan materi pelajaran diterima secara terputus-putus, dengan demikian akan mempengaruhi nilai prestasi belajarnya

2 Kesimpulan analisis

Berdasarkan data absensi siswa dan nilai prestasi formatif/sumatif bidang studi pendidikan Agama Islam, yang telah diperhitungkan dengan perhitungan statistik menurut hasil perhitungan convensi nilai Q menunjukkan angka + 0,581 yang berarti memiliki hubungan positif yang mantap, sehingga hipotesis nihil yang berbunyi "Tidak ada Korelasi antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar bidang studi Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo adalah **"ditolak"** Maka hipotesis kerja **"diterima"** yang berarti bahwa ada korelasi mantap dan positif antara absensi siswa dengan nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

3 Saran-Saran

- a Saran untuk Kepala SD Sumber Agung 2 Kecamatan Banjarejo
 - 1) Untuk peningkatan mutu pendidikan di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo perlu peningkatan perlengkapan sarana dan prasarana yaitu pengembangan pembangunan lokal kelas dan penyediaan bangku, kursi siswa yang permanent, pembangunan kantor, ruang guru dan ruang perpustakaan yang tersendiri

- 2) Pembinaan terhadap guru dan wali kelas hendaknya dilakukan secara berkala, agar masalah administrasi kelas benar-benar diperhatikan khususnya absensi siswa, tata tertib dan lain-lain
 - 3) Kepada guru kelas hendaknya terus memantau administrasi kelas, pelaksanaannya, fungsi dan alat-alat administrasi guru kelas lainnya
- b Saran untuk guru kelas dan guru bidang studi Agama Islam
- 1) Guru kelas hendaknya selalu memperhatikan masalah absensi dan presentasi siswa, jika terjadi kasus pembolosan maka diupayakan bentuk pemecahannya bila perlu dilaporkan kepada Kepala Sekolah
 - 2) Guru kelas hendaknya sering memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada siswa atau kelas yang menjadi tanggung jawabnya
 - 3) Kepada guru bidang studi Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya melengkapi diri dengan persiapan mengajar metode mengajar yang sesuai dengan aturan dalam kegiatan belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs., (1975) *Dasar-dasar Praktek Mengajar*, CV. Toha Putra, Semarang
- Arief Furchan, (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia II*, Balai Pustaka, Jakarta
- Jalaludin Abdurrahman Bin Bakar Asy-Syuyuti, (tt) *Jami'us Shoghur I*, (Darul Ihya'-Indonesia)
- Koentyoro Ningrat, (1986) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta
- Mahmud Yunus, Prof (tt.) *Terjemah Al-Qur'anul Karim*, (Haromain Pte Ltd, Singapura.
- Michael Marland, (1987) *Seni Mengelola Kelas*, Tiga Dhara Prize, Semarang
- Mulyani Nurhadı, A Drs M Ed (1983) *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, (1983) *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, CV Trio Tunggal, Jakarta
- Rachman Sholeh, Abd Drs., (1981) *Penyelenggara Madrasah*, Dhara Bhakti, Jakarta.
- Sutrisno Hadı, Prof, Drs , Ma , (1980) *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta,
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, (1989) *Administrasi Pendidikan*, IKIP Malang
- Wasty Soemanto, Drs., (tt) *Dasar dan Teori Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Zuharını Drs , dkk, (1993) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya
- Zuhriyah, Dra., dkk, 1970: 28.

LAMPIRAN I

CONVERSI NILAI Q

NILAI Q	INTERPRETASI
+ 0,70 – keatas	Hubungan positif yang sangat kuat (Avery Strong positive association)
+ 0,50 - + 0,69	Hubungan positive yang mantap (Asubstantial positive association)
+ 0,30 - + 0,49	Hubungan positive yang sedang (Amoderate positive association)
+ 0,10 - + 0,29	Hubungan positive yang rendah (Alow positive association)
+ 0,10 – 0,09	Hubungan negative yang tak berarti (Anegligible negative association)
0,0	Tak ada hubungan (No association)
- 0,01 - - 0,09	Hubungan negative yang tak berarti (Anegligible negative association)
- 0,10 - - 0,29	Hubungan negative yang rendah (Alow negative association)
- 0,30 - - 0,49	Hubungan negative yang sedang (Amoderate negative association)
- 0,50 - - 0,69	Hubungan negative yang mantap (Asubstantial negative association)
- 0,70 - - keatas	Hubungan negative yang sangat kuat (Avery Strong negative association)

Bahan-bahan interview

Terhadap Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama
Islam di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo

A INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

- 5 Sejak kapan SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo berdiri dan bagaimana proses berdirinya ?
- 6 Siapa pelopor berdirinya dan bagaimana statusnya ?
- 7 Bagaimana keadaan proses belajar mengajar di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo?
- 8 Bagaimana pengelolaan berkaitan dengan bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo ?
- 9 Bagaimana status tanah dan keadaan gedung SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo saat ini ?
- 10 Berapa jumlah tenaga mengajar, pegawai Tata Usaha dan jumlah siswa SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo ?
- 11 Bagaimana latar belakang pendidikan tertinggi guru dan pegawai yang ada di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo ?
- 12 Bagaimana keadaan administrasi kelas, dimasing-masing kelas SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo?
- 13 Berapa jumlah kelas yang ada di SD Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo dan siapa saja yang menjadi wali kelasnya ?



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BANJAREJO
SD NEGERI SUMBERAGUNG 2

SURAT KETERANGAN

Nomer *421 / 19 / 2009*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a	SITI ROKHMAH
NIM	2007 05501 01641
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01552
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Sumberagung 2 Kecamatan Banjarejo terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

KORELASI ABSENSI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SUMBERAGUNG 2
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009

Kepala SDN Sumberagung 2

SUKARTINI, A Ma Pd
NIP 130371035